

**PENGARUH PENGGUNAAN TRANSLITERASI AKSARA
LATIN TERHADAP BACAAN AL-QUR'AN DI
KECAMATAN SULTAN DAULAT KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MIFTAHUL KHAIR.K

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 220303089



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2026 M/ 1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya:

Nama : Miftahul Khair.K
NIM : 220303089
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 18 Januari 2026

Yang menyatakan,



Miftahul Khair.K

NIM. 220303089

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Diajukan Oleh:

MIFTAHUL KHAIR.K

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 220303089

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Nur Baety Sofyan, Lc, M.A
NIP. 198208082009012009



Nurmayuli, M. Pd.
NIP. 19780623020122009

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Pada hari/ Tanggal: Senin, 18 April 2026 M
29 Syawal 1447 H

di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A
NIP. 198208082009012009

Sekretaris,

Nurmayuli, M.Pd
NIP. 19780623020122009

Anggota,

Prof. Dr. Abd Wahid, M.Ag
NIP. 1972092992000031001

Anggota,

Nurlaila, M.Ag
NIP. 197601062009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Miftahul Khair.K/ 220303089
Judul : Pengaruh Penggunaan Transliterasi Aksara Latin Terhadap Bacaan Al-Qur'an Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Tebal Skripsi : 90 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., M.A
Pembimbing II : Nurmayuli, M. Pd.

Transliterasi aksara Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SKB 2 Menteri) merupakan alat bantu bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an aksara Arab. Namun penggunaan transliterasi aksara Latin dalam membaca Al-Qur'an sering kali belum memenuhi standar tajwid, dikarenakan pengguna tidak sepenuhnya memahami dan menguasai transliterasi aksara Latin yang digunakan. dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode survei, data dikumpulkan menggunakan dua instrumen yaitu, tes lisan untuk mengetahui tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an dan angket untuk mengetahui pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an. Data dianalisis menggunakan teknis analisis deskriptif dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bacaan Al-Qur'an masyarakat pengguna transliterasi aksara Latin secara keseluruhan pada tingkat persentase 84,34% (sangat baik). Hasil statistik menunjukkan nilai uji t hitung $>$ t tabel ($4.820 > 2.0327$) berarti H_0 ditolak yang artinya bahwa penggunaan transliterasi aksara Latin berpengaruh positif dan signifikan terhadap bacaan Al-Qur'an masyarakat Sultan Daulat Kota Subulussalam yang menggunakan transliterasi aksara Latin.

Kata Kunci: Transliterasi Latin, Bacaan Al-Qur'an, Tajwid, *Makhārij al-hurūfu*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ini sering digunakan dalam penulisan ilmiah, berikut pedoman transliterasi yang digunakan:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiyā*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*

4. *Ta Marbuṭah* (ة)

Ta Marbuṭah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج) *Tahāfut al-falāsafah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah.*

5. *Syaddah* (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (اسلامية) ditulis *islamiyyah.*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: (النفس, الكشف) ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.
7. Hamzah (ء)
Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya الملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt.	: Subhanahu wa ta'ala
saw.	: Shalallahu 'alaihi wa sallam
QS.	: Qur'an Surah
t.tp.	: tanpa tempat terbit
dkk	: dan kawan-kawan
Cet.	: Cetakan
hlm.	: Halaman
Vol.	: Volume
Terj.	: terjemahan
M.	: Masehi
H.	: Hijriah

t.p. : tanpa penerbit
Kec. : Kecamatan
s.d. : Sampai dengan
Sig. : Signifikansi



KATA PENGANTAR

Bismillah, Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan atas limpahan karunia yang telah diberikan oleh Allah Swt. sehingga atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Transliterasi Aksara Latin Terhadap Bacaan Al-Qur’an Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam”. Selawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw. yang telah memperjuangkan Islam hingga ajarannya sampai ke akhir zaman.

Dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sekadar mengandalkan kemampuan penulis tanpa peran dari orang-orang hebat yang hadir dalam proses penulisan, skripsi ini tidak bisa sampai pada tahap ini. Karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Jamhuri Kombih dan Ibu Junaidah, atas ketulusan do’a yang selalu mengiringi penulis dalam setiap bisikan doanya, yang selalu berperan besar dalam setiap perjalanan penulis, menjadi penyemangat, penasehat, pendengar, serta menjadi penguat bagi penulis dalam suka dan duka dan dalam proses mengerjakan tugas akhir hingga menjadi sebuah skripsi yang penulis harapkan dapat memberi manfaat.
2. Kakak-kakak tersayang Rusada, Silva Indana, Indah Hurida. Atas nasehat yang diberikan dalam menghadapi rintangan yang hadir, dan atas peran menjadi kakak yang hebat untuk adik-adiknya, dan selalu meyakinkan penulis bahwa setiap usaha yang dilakukan akan menghasilkan yang terbaik.
3. Dua panglima hebat, Helmi Rinildi.K dan M. Haikal atas kehadirannya yang selalu menghadirkan tawa, yang semoga menjadi pelindung bagi keluarga dan menjadi manusia yang bermafaat.
4. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Bapak Prof, Dr, Maizuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Bapak Dr.

Mawardi, S. Th.I, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah menjadi guru sekaligus orang tua bagi penulis selama menjadi mahasiswa.

5. Ibu Zulihafnani, S. TH., M.A. selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat atas arahan, waktu, nasehat yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses pembelajaran hingga penyusunan tugas akhir.
6. Ibu Musdawati, M.A. selaku penasehat akademik yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberi dukungan kepada penulis dalam proses studi mulai semester awal hingga berada pada semester akhir sebagai mahasiswa.
7. Ibu Nur Baety Sofyan, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing mengarahkan penulis dalam proses penyusunan proposal hingga penyusunan tugas akhir, atas waktu, arahan, hingga kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penyusunan tugas akhir penulis, semoga menjadi amal jariyah dan diganti dengan ribuan kebaikan oleh Allah Swt.
8. Ibu Nurmayuli, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang sangat berperan dalam proses penelitian hingga penelitian ini diselesaikan, terima kasih atas waktu, arahan, hingga kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penyusunan tugas akhir penulis, dan semoga menjadi amal jariyah dan dibalas dengan ribuan kebaikan oleh Allah Swt.
9. Seluruh keluarga besar, kerabat serta teman-teman yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu atas dukungan dan do'a terbaik yang diberikan kepada penulis, semoga Allah membalasnya dengan yang jauh lebih baik.

Banda Aceh, 18 Januari 2026

Yang menyatakan,

Miftahul Khair.K

NIM. 220303089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA	
TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	14
1. Transliterasi Aksara Latin	14
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22
C. Definisi Operasional	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Variabel Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Teknik pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Hasil Penelitian.....	62

B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Analisis Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. 2. Transliterasi Konsonan.....	16
Tabel 2. 3. Transliterasi Vokal Tunggal.....	18
Tabel 2. 4. Transliterasi Vokal Rangkap.....	19
Tabel 2. 5. Transliterasi <i>Maddah</i>	19
Tabel 3. 1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Penggunaan Trnasliterasi AksaraLatin	47
Tabel 3. 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kemampuan Bacaan Al-Qur'an.....	48
Tabel 3. 3. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Tes Bacaan Al- Qur'an.....	49
Tabel 3. 4. Interpretasi Persentase Kemampuan Bacaan Al-Qur'an	50
Tabel 3. 5. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Transliterasi	52
Tabel 3. 6. Uji Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Bacaan Al-Qur'an.....	53
Tabel 4. 1. Persentase Tingkat Bacaan Al-Qur'an.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X	56
Gambar 3. 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y	56
Gambar 4. 1. Hasil Pengujian Linieritas	66
Gambar 4. 2. Hasil Uji Hipotesis	67



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. dalam bahasa Arab sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an pada surah Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.” (QS. Yusuf 12:2)¹

Selain ayat tersebut pernyataan senada yang menjelaskan tentang Al-Qur'an dijadikan berbahasa Arab juga ditemukan surah Az-Zukhruf ayat 3 sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti.” (QS. Az-Zukhruf 42:3)²

Dalam sejarahnya, penulisan Al-Qur'an pada dasarnya ditulis dalam aksara Arab dengan tujuh huruf (dialek) oleh beberapa sahabat di antaranya Ali bin Abi Thalib, *Mu'āwiyah*, *Ubay bin Ka'ab* dan *Zayd bin Thābit*. Hingga masa kekhalifahan Abu Bakar, Al-Qur'an masih ditulis dalam tujuh huruf. Kemudian pada masa kekhalifahan Usman bin Affan Al-Qur'an ditulis dalam satu dialek, yaitu dialek Quraisy untuk menjaga kesatuan kaum muslimin dan menghindari penyimpangan atas perbedaan dialek

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna* (Cordoba Internasional Indonesia, 2018), hlm 235.

² Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, hlm 489.

tersebut.³ Begitupun penulisan Al-Qur'an di Indonesia pada awalnya ditulis dengan aksara Arab, seiring berkembangnya zaman, Al-Qur'an ditransliterasikan ke dalam aksara Latin yang disepakati pada Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur'an (Muker) XIV dan XV yang menghasilkan pedoman transliterasi beserta pedoman tajwid transliterasi untuk memudahkan para pemula dan buta huruf Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an.

Pemerintah telah menerbitkan pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, no. 158/ 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang diberlakukan untuk seluruh Indonesia dan diharapkan menjadi standar nasional. Namun, implementasi pedoman transliterasi ini belum sepenuhnya optimal, fenomena beredarnya transliterasi yang belum selaras dengan pedoman transliterasi yang diterbitkan oleh pemerintah masih marak terjadi,⁴ sehingga menimbulkan perbedaan cara pengucapan yang dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah baru yaitu ketidaktepatan pengucapan huruf dan bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid

Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Nadjematul Faizah mengatakan berdasarkan hasil riset Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022, bahwa tingkat buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi, terdapat 72,25 persen dari 3.111 muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.⁵

Berdasarkan tingginya angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia dan adanya disparitas terhadap penggunaan pedoman transliterasi. hal ini mengidentifikasi bahwa efektifitas pedoman

³Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terjemahan Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), hlm. 185-189.

⁴Nur Fauzan Ahmad, 'Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin: Studi Kasus Buku Panduan Manasik Haji Dan Umrah', *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, Nomor 1 Tahun Ke 12 (2017), hlm. 131.

⁵ Institut Ilmu Al-Qur'an, "Hasil Riset; Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi Sebegini," 2023 <<https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/>>.

transliterasi masih kurang maksimal. Permasalahan serupa juga terjadi di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. Observasi awal penulis menemukan beberapa penduduk dari kecamatan tersebut yang masih mengandalkan transliterasi Latin dalam membaca Al-Qur'an terutama pada surat-surat populer. Namun pemahaman mereka terhadap transliterasi ini belum optimal, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelafalan huruf dan penerapan tajwid, sehingga dikhawatirkan dapat mengakibatkan pergeseran interpretasi terhadap kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Terdapat sejumlah studi telah meneliti terkait transliterasi Al-Qur'an, diantaranya penelitian tentang persepsi pengguna mushaf transliterasi,⁶ upaya optimalisasi metode transliterasi pembelajaran Al-Qur'an dan problematika penerapannya,⁷ mengenai problematika transliterasi,⁸ fenomena membaca Al-Qur'an transliterasi,⁹ dan penelitian tentang penulisan Al-Qur'an beraksara Latin dan problematika penerapannya.¹⁰ Namun, penelitian-penelitian tersebut belum ada yang secara spesifik meneliti di daerah Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam dan mendalami tentang pengaruh penggunaan transliterasi terhadap tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an. Untuk mengisi kekosongan tersebut penulis menawarkan kebaruan dengan memfokuskan analisis terkait signifikansi penggunaan transliterasi terhadap

⁶Tety Juwairiyah, "Transliterasi Al-Qur'an Pada Mushaf Al-Qur'an Menurut Para Pengguna (Studi Kasus Di Annaba Center Indonesia)," Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2019.

⁷Charles Rangkuti et al., "Optimalisasi Metode Transliterasi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9 (2024), hal. 635–44.

⁸Abdul Rosyid, "Problematika Transliterasi Al-Qur'an," *Jurnal Al-Fanar*, 4.2 (2021), hal. 191–210.

⁹ Mohammad Iqbal Syaifullah, 'Fenomena Pembacaan Al-Qur'an Transliterasi', *Institutional UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022, hlm 1-61.

¹⁰Zaky Mumtaz Ali, "Penulisan Al-Qur'an Beraksara Latin dan Problematika Penerapannya di Indonesia," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2.2 (2022), hal. 160–72.

bacaan Al-Qur'an, meliputi ketepatan makhraj dan tajwid di Kecamatan Sultan Daulat.

Mengingat tingginya tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia dan terjadinya ketidakseragaman dalam pemakaian pedoman transliterasi Al-Qur'an, penelitian ini dianggap penting dilakukan secara mendalam dan diharap dapat memberikan masukan bagi para pengguna transliterasi serta dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada lembaga-lembaga di kecamatan maupun desa yang bersangkutan dengan Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan bacaan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an pengguna transliterasi aksara Latin di Kecamatan Sultan Daulat?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah disebutkan maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an pengguna transliterasi aksara Latin di Kecamatan Sultan Daulat.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an di Kecamatan Sultan Daulat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an dan menambah kajian serta

wawasan terhadap Al-Qur'an khususnya pada bacaan dan penulisan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bacaan Al-Qur'an pada pengguna transliterasi serta memberikan kontribusi untuk dijadikan bahan pertimbangan kepada lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga yang bersangkutan dengan Al-Qur'an dalam memakai dan menentukan standar transliterasi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ha (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam
2. Ho (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menyusun sistematika pembahasan untuk memandu pembaca agar lebih terarah terhadap alur pembahasan yang akan dibahas. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

Pertama, bagian pendahuluan memaparkan fondasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, dan hipotesis penelitian. Latar belakang masalah, membahas terkait masalah penelitian, argumentasi serta bukti pendukung, kemudian rumusan masalah berisi tentang poin-poin apa saja yang akan diteliti agar penelitian lebih terarah yang ditulis dalam bentuk pertanyaan, selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian berisikan

target yang akan dicapai dari hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah, serta manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, kemudian dilanjutkan dengan hipotesis penelitian yang berisikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menjelaskan H_0 (Hipotesis Nihil) dan H_a (Hipotesis Alternatif).

Kedua, yaitu kajian kepustakaan yang terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka teori, dan definisi operasional. Tinjauan pustaka berisi ringkasan pembahasan dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan diteliti sebagai rujukan dalam penelitian. Kerangka teori, berisi landasan teori yang digunakan untuk menguraikan tema yang akan diteliti. Definisi operasional yang menjelaskan konsep-konsep dalam penelitian ini.

ketiga, yaitu metode penelitian, yang akan membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian serta alasan pemilihan tempat dalam penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data yang didapatkan, tahap-tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data, instrument penelitian, yang digunakan dan teknik analisis data, serta tahapan dan hasil uji validitas instrumen penelitian yang digunakan.

Keempat, yaitu hasil penelitian yang menyajikan hasil dan pembahasan terkait analisis tingkat bacaan Al-Qur'an masyarakat pengguna transliterasi di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, dan hasil dari tahapan pengujian prasyarat serta pengujian hipotesis yang akan menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Kelima, yaitu bab penutup yang berisikan kesimpulan yang menjawab penelitian secara, ringkas dilanjutkan dengan saran yang membahas tentang apa saja yang dapat dikembangkan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian dilaksanakan langkah awal melibatkan pengkajian terhadap berbagai studi terdahulu, untuk dijadikan sebagai referensi dan menghindari kesamaan dalam penelitian. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian yang membahas terkait transliterasi aksara Latin dalam Al-Qur'an belum terlalu banyak dilakukan, dari hasil kajian penelitian terdahulu penelitian yang membahas transliterasi aksara Latin dalam Al-Qur'an ialah:

Skripsi Tety Juwairiyah, yang berjudul "Transliterasi Al-Qur'an Pada Mushaf Al-Qur'an Menurut Para Pengguna (Studi Kasus Di Annaba Center Indonesia)". Dalam skripsinya Tety Juwairiyah membahas perihal pendapat para muallaf tentang Al-Qur'an transliterasi dan dampak penggunaannya dari segi positif dan negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Tety Juwairiyah juga mengulas terkait problematika transliterasi aksara Latin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna transliterasi di Pesantren Annaba Center mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang yang tidak memiliki padanan dalam transliterasi.¹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada objek kajian yaitu mengenai pengguna transliterasi Latin dalam bacaan Al-Qur'an. Adapun berbedaannya adalah, penelitian Tety Juwairiyah berfokus pada persepsi pengguna transliterasi terhadap transliterasi pada mushaf Al-Qur'an sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an pengguna transliterasi.

¹ Juwairiyah, "Transliterasi Al-Qur'an Pada Mushaf Al-Qur'an Menurut Para Pengguna (Studi Kasus Di Annaba Center Indonesia)." Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Skripsi Mohammad Iqbal Syaifullah, yang berjudul “Fenomena Pembacaan Al-Qur’an Transliterasi”. Kajian skripsi ini mengenai fenomena penggunaan transliterasi dalam membaca Al-Qur’an meliputi problematika pengguna transliterasi Latin dan dampak transliterasi pada masyarakat yang menggunakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab masyarakat yang membaca Al-Qur’an menggunakan transliterasi karena tidak bisa membaca Al-Qur’an dalam tulisan Arab, disebabkan minimnya pengajar Al-Qur’an pada wilayah tersebut. Dampak dari penggunaan transliterasi terbagi menjadi 2 yaitu, dampak positif dan negatif, dampak positif dari penggunaan transliterasi yaitu memudahkan dalam membaca Al-Qur’an bagi masyarakat yang tidak mampu membaca Al-Qur’an dalam aksara Arab. Adapun dampak negatifnya adalah menjadikan pengguna ketergantungan dalam menggunakan transliterasi sehingga menurunnya minat belajar Al-Qur’an menggunakan tulisan Arab.²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait penggunaan transliterasi aksara Latin. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek dan jenis penelitian yang digunakan, penelitian tersebut meneliti terkait dampak penggunaan transliterasi aksara Latin dalam membaca Al-Qur’an menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur’an menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Artikel Abdul Rosyid, yang berjudul “Problematika Transliterasi Al-Qur’an”. Dalam penelitiannya Abdul Rosyid membahas tentang problematika yang terdapat pada pedoman transliterasi berdasarkan SKB 2 Menteri. Hasil penelitian menjelaskan bahwa panduan transliterasi berdasarkan SKB 2

² Syaifullah, “Fenomena Pembacaan Al-Qur’an Transliterasi”(Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Menteri tidak menyajikan panduan secara rinci, sehingga sulit untuk bisa dipahami oleh pembaca yang buta aksara Arab.³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah, penelitian sama-sama meneliti transliterasi Al-Qur'an berdasarkan SKB 2 Menteri. Adapun perbedaannya ialah, penelitian Abdul Rosyid berfokus pada problematika transliterasi aksara Latin berdasarkan SKB 2 Menteri pada mushaf Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an.

Artikel Zaky Mumtaz Ali, yang berjudul "Penulisan Al-Qur'an Beraksara Latin dan Problematika Penerapannya Di Indonesia". Penelitian yang dilakukan oleh Zaky menjelaskan tentang polemik yang ada dalam penulisan Al-Qur'an beraksara Latin serta problematika pada penerapannya di Indonesia. Penelitian menggunakan jenis penelitian study pustaka (*Library Research*) dengan mengumpulkan, kemudian mendiskusikan argumen-argumen terkait hukum penulisan Al-Qur'an beraksara Latin. Penelitian Zaky juga menyinggung terkait problematika pembuatan pedoman transliterasi aksara Latin di Indonesia. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa penulisan Al-Qur'an menggunakan aksara Latin diperbolehkan dengan syarat transliterasi bisa mengakomodir pelafalan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Sehingga diperlukan konsensus standarisasi transliterasi aksara Latin dalam penulisan Al-Qur'an yang mudah dipahami masyarakat Muslim.⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada topik yang diteliti yaitu transliterasi aksara Latin, adapun perbedaannya adalah penelitian Zaky Mumtaz Ali menggunakan jenis penelitian studi pustaka sedangkan penelitian ini

³ Rosyid, "Problematika Transliterasi Al-Qur'an", dalam *Jurnal Al-Fanar Nomor 2*, (2021), hlm 191-210.

⁴ Zaky Mumtaz Ali, "Penulisan Al-Qur'an Beraksara Latin dan Problematika Penerapannya di Indonesia," dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Nomor 2*, (2022), hlm. 160-72.

menggunakan studi lapangan.

Artikel Charles Rangkuti, yang berjudul “Optimalisasi Metode Transliterasi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal”. Penelitian ini meneliti tentang efektifitas metode transliterasi terhadap pemahaman dan kemampuan bacaan Al-Qur’an bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam membaca dan kendala transliterasi dalam pembelajaran Al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transliterasi yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterampilan bacaan Al-Qur’an siswa, materi transliterasi belum cukup memenuhi kebutuhan siswa dan kurangnya pelatihan guru dalam mengimplementasikan metode transliterasi secara efektif.⁵

Kesamaan yang terdapat dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada pembahasan penelitiannya yaitu berhubungan dengan transliterasi aksara Latin. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian tersebut meneliti tentang efektifitas metode transliterasi terhadap pemahaman dan kemampuan bacaan Al-Qur’an sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur’an.

Tabel 2. 1. Analisis Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Persamaan	Persamaan dan Perbedaan
Tety Juwairiyah	“Transliterasi Al-Qur’an Pada Mushaf Al-Qur’an Menurut Para	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna Al-Qur’an transliterasi di	Persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu

⁵ Rangkuti et al., “Optimalisasi Metode Transliterasi Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal”, dalam *jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Nomor 4*, (2024), hlm 635-644.

	Pengguna (Studi Kasus Di An-Naba Center Indonesia)”	Annaba Center mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah yang tidak ada padanannya dalam transliterasi.	penggunaan transliterasi aksara Latin. Perbedaannya ialah, penelitian Tety Juwairiyah berfokus pada persepsi pengguna transliterasi terhadap transliterasi pada mushaf Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur’an.
Mohammad Iqbal Syaifullah	Fenomena Pembacaan Al-Qur’an Transliterasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang menggunakan transliterasi dikarenakan tidak bisa membaca Al-Qur’an menggunakan tulisan Arab, sebab minimnya pengajar Al-Qur’an pada wilayah tersebut.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti bacaan Al-Qur’an transliterasi aksara Latin. Adapun perbedaannya penelitian Mohammad Iqbal Syaifullah berfokus pada dampak penggunaan transliterasi

		Dampak dari penggunaan transliterasi terbagi menjadi 2 yaitu, dampak positif dan negatif.	aksara Latin dalam membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
Abdul Rosyid	“Problematika Transliterasi 'Al-Qur'an”	Hasil penelitian menjelaskan bahwa panduan transliterasi berdasarkan SKB 2 Menteri tidak menyajikan panduan secara rinci sehingga sulit untuk bisa dipahami oleh pembaca yang buta aksara Arab.	Persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada pembahasannya yaitu tentang transliterasi aksara Latin berdasarkan SKB 2 Menteri. Adapun perbedaannya ialah penelitian Abdul Rosyid berfokus pada problematika yang terdapat transliterasi aksara Latin berdasarkan SKB 2 Menteri pada mushaf Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh

			penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an.
Zaky Mumtaz Ali	“Penulisan Al-Qur'an Beraksara Latin dan Problematika Penerapannya Di Indonesia”	Hasil penelitian menjelaskan bahwa penulisan Al-Qur'an menggunakan aksara Latin diperbolehkan dengan syarat transliterasi bisa mengakomodir pelafalan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bahasa Arab, sehingga diperlukan standarisasi transliterasi aksara Latin dalam penulisan Al-Qur'an yang mudah dipahami masyarakat muslim.	Persamaan penelitian Zaky Mumtaz Ali dengan penelitian ini ialah penelitian sama-sama meneliti terkait Al-Qur'an transliterasi aksara Latin. Perbedaannya, penelitian Zaky Mumtaz Ali menggunakan jenis penelitian studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan studi lapangan.
Charles Rangkuti	“Optimalisasi Metode Transliterasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah	Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan metode transliterasi masih kurang efektif dalam meningkatkan bacaan siswa,	Kesamaan yang terdapat dari penelitian Charles Rangkuti dengan penelitian ini pada objek penelitiannya yaitu penelitian tentang

	Sunggal”	karena kurangnya pelatihan yang menjelaskan metode transliterasi pada guru, serta materi transliterasi kurang memenuhi kebutuhan siswa.	transliterasi aksara Latin. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian tersebut meneliti tentang efektifitas metode transliterasi terhadap pemahaman dan kemampuan bacaan Al-Qur’an sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur’an.
--	----------	---	--

B. Kerangka Teori

1. Transliterasi Aksara Latin

a. Pengertian Transliterasi Aksara Latin

Transliterasi aksara Latin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyalinan dengan penggantian huruf

dari abjad yang satu ke abjad yang lain.⁶ Menurut Nur Fauzan Ahmad transliterasi adalah penulisan atau pengucapan dari suatu lambang bunyi bahasa asing yang dapat mewakili bunyi yang sama dalam sistem penulisan suatu bahasa tertentu.⁷ Tety juwairiyah di dalam skripsinya menyebutkan bahwa transliterasi adalah sistem penulisan dan bunyi dalam suatu lambang.⁸ Definisi tersebut mengindikasikan bahwa transliterasi adalah peralihan simbol atau lambang yang berkaitan dengan teks yang tidak mengubah bunyi dalam pengucapannya.

b. Sejarah transliterasi aksara Latin pada Al-Qur'an

Penulisan transliterasi aksara Latin pada Al-Qur'an tidak terlepas dari sejarah penulisan mushaf Al-Qur'an standar Indonesia dan peran para ulama. Penulisan mushaf Al-Qur'an standar Indonesia ialah mushaf Al-Qur'an yang dibakukan cara penulisan, harakat, tanda baca, dan tanda wakafnya sesuai dengan hasil Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur'an sebanyak 9 kali, yang berlangsung dari tahun 1974 hingga 1983 dan dijadikan pedoman untuk Mushaf Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia.

Terkait penulisan transliterasi Latin pada Al-Qur'an ini baru dipaparkan pada Muker XIV, yang disepakati dua keputusan yakni keputusan terkait dinamika Al-Qur'an. Intisari kesepakatan tersebut meliputi pengadopsian pedoman transliterasi Arab-Latin sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158/1987 dan 0543b/U/1987. Selain itu, disepakati pula perlunya penambahan indikasi darurat.⁹ Upaya ini kemudian diperluas pada Muker XV melalui penyusunan

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia* <<https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>> [diakses 8 Januari 2025].

⁷ Ahmad, *Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin*, hlm 128.

⁸ Juwairiyah, "Transliterasi Al-Qur'an Pada Mushaf Al-Qur'an Menurut Para Pengguna (Studi Kasus Di Annaba Center Indonesia)", hlm. 19.

⁹ Zaenal Arifin et al., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, ed. oleh Muchlis M. Hanafi (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017). hlm. 30.

panduan tajwid praktis sebagai pelengkap bagi pembaca yang buta aksara Arab.¹⁰

c. Pedoman Transliterasi Latin

Berikut Pedoman Transliterasi Arab Latin Berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543b/U/1987¹¹

1) Konsonan

Dalam transliterasi ini fonem konsonan Arab sebagian dilambangkan dengan huruf, dengan tanda, dan dengan huruf dan tanda sekaligus.¹²

Tabel 2. 2. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)

¹⁰ Arifin and others, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, hlm.31.

¹¹ Fakultas Ilmu Agama Islam UII, "Panduan Transliterasi Arab-Latin," *Universitas Islam Indonesia*, 2020 <<https://fis.uui.ac.id/as.wp-content/uploads/sites/16/2020/03/A-PEDOMAN-TRANSLITERASI-ARAB-LATIN.docx>>.

¹² UII, "Panduan Transliterasi Arab-Latin."

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍa	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain		koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Sumber: Fakultas Ilmu Agama Islam UII

2) Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong)¹³

a) Vokal Tunggal

Tabel 2. 3. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	Fathah	A	A
□	Kasrah	I	I
□	Dammah	U	U

Sumber: Fakultas Ilmu Agama Islam UII

¹³ UII, "Panduan Transliterasi Arab-Latin."

b) Vokal Rangkap

Tabel 2. 4. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ اِيْ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وِ اُوْ	Fathah dan Wau	Au	A dan u

Sumber: Fakultas Ilmu Agama Islam UII

Contoh:

كَيْفَ *Kaifa*

حَوْلَ *Haula*

3) *Maddah*

Maddah atau vokal panjang lambangnya berupa harakat dan huruf.

Tabel 2. 5. Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ اِيْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A bergaris atas
يِيْ	Kasrah dan ya	Ī	I bergaris atas
وِيْ	Dammah dan waw	Ū	U bergaris atas

Sumber: Fakultas Ilmu Agama Islam UII

Contoh:

قَالَ *Qāla*

رمى *ramā*

قيل *qīla*

يقول *yaqūlu*

4) *Ta' Marbuṭah*

Transliterasi *Ta' Marbuṭah* ada 2 yaitu:

a) *Ta' Marbuṭah* hidup

Ta' Marbuṭah hidup yaitu yang berharakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya yaitu: “t”¹⁴

b) *Ta' Marbuṭah* mati

Ta' Marbuṭah mati yaitu yang tidak berharakat atau sukun, transliterasinya yaitu: “h”

c) Kalau pada akhir kata terdapat *ta' marbuṭah* kemudian diikuti dengan kata sandang *al* bacaan keduanya terpisah maka transliterasinya menggunakan “h”

Contoh:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ □ *al-Madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah*¹⁵

5) *Syaddah* (Tasydid)

Tasydid di dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda tasydid, di dalam transliterasi di tulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tasydid tersebut.¹⁶

Contoh:

نَزَّلَ *nazzala*

6) Kata Sandang

¹⁴ UII, “Panduan Transliterasi Arab-Latin.”

¹⁵ UII, “Panduan Transliterasi Arab-Latin.”

¹⁶ UII, “Panduan Transliterasi Arab-Latin.”

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال, dalam transliterasi kata sandang ditulis dengan 2 pembagian, yaitu:

a) Kata sandang diikuti huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiah ditulis sesuai dengan bunyi huruf yang mengikuti kata sandang tersebut, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang¹⁷

b) Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*

Ditulis sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.¹⁸

Kata sandang ditulis dengan terpisah dari kata yang mengikutinya, baik diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah*.¹⁹

Contoh:

الشمس *asy-syamsu*

القلم *al-qalamu*

7) Hamzah

Pada transliterasi hamzah dilambangkan dengan simbol apostrof, lambang ini digunakan pada hamzah yang menempati pada tengah dan ujung kata, sedangkan hamzah yang menempati awal kata tidak diberikan simbol tersebut disebabkan hamzah yang berada pada awal dalam aksara Arab ditulis dengan huruf berupa alif.²⁰

Contoh:

تأخذ *ta'khuẓu*

النوع *an-nau'u*

¹⁷ UII, “Panduan Transliterasi Arab-Latin.”

¹⁸ UII, “Panduan Transliterasi Arab-Latin.”

¹⁹ UII, “Panduan Transliterasi Arab-Latin.”

²⁰ UII, “Panduan Transliterasi Arab-Latin.”

إِنَّ *inna*

8) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fail, isim maupun huruf ditulis secara terpisah. Hanya kata tertentu yang penulisannya sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.²¹

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ بِمَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا *bismillāhi majrehā wa mursāhā*

9) Huruf Kapital

Penulisan transliterasi pada kata yang seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital tetap ditulis dengan kapital sebagaimana ketentuan penulisan dalam EYD, walaupun pada ketentuannya penulisan aksara Arab tidak didapatkan huruf kapital. Jika kata sandang terdapat dalam penulisan nama seseorang maka penulisan nama tersebut menggunakan huruf kapital pada awal namanya bukan pada awal kata sandang.²²

Contoh:

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku apabila dalam penulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka huruf kapital tidak digunakan.²³

اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *Allāhu gafūrun rahīm*

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

²¹ UII, "Panduan Transliterasi Arab-Latin."

²² UII, "Panduan Transliterasi Arab-Latin."

²³ UII, "Panduan Transliterasi Arab-Latin."

Bacaan Al-Qur'an tidak terlepas pada kaidah tajwid, ada ketentuan khusus yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pembaca, yaitu membaca sesuai dengan kaidah tajwid, salah satu ketentuan yang harus dikuasai ialah melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya.²⁴ Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan, ketepatan ataupun kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan *makhārij al-hurūfu*.²⁵

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa indikator kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu: pelafalan huruf yang sesuai dengan *makhārij al-hurūfu*, ketepatan tajwid, dan kelancaran membaca.²⁶

1) *Makhārij al-Hurūfu*

Makhārij adalah bentuk kata jamak dari kata makhraj, yang berarti tempat-tempat keluarnya huruf.²⁷ *Makhārij al-hurūfu* terbagi menjadi 5 bagian, yaitu:

- a) *Al-Jaufu*: merujuk pada titik artikulasi huruf yang bersumber dari kekosongan ruang di area internal tenggorokan dan mulut.²⁸ Adapun huruf-hurufnya yaitu: ا, و, dan ي.
- b) *Al-Halqu*: terkait letak makhraj huruf *al-halqu* berada di area faring (tenggorokan).²⁹ Secara klasifikasi berdistribusi ke dalam tiga zona berbeda yaitu: tenggorokan bagian bawah, terdiri dari

²⁴ Siti Khodijah, *Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Bukunesia, 2023), hlm. 8.

²⁵ Wakhid Ichsanto and Retno Wahyuningsih, 'Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Sukarta', *Cendekia*, 15.1 (2021), hlm. 81.

²⁶ Wakhid Ichsanto and Retno Wahyuningsih, 'Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Sukarta', *Cendekia*, 15.1 (2021), hlm. 81.

²⁷ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 34.

²⁸ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2022), hlm. 19.

²⁹ Kurnaedi dan Jabal, *Metode Asy-Syafi'i*, hlm. 19.

2 huruf, yaitu: huruf hamzah (ء) dan huruf ha (هـ). Kemudian huruf yang berada di bagian tengah tenggorokan, terdiri dari 2 huruf, yaitu: ع dan ح. Dan huruf yang berada di tenggorokan bagian atas, terdiri dari dua huruf, yaitu: غ dan خ.

- c) *Al-Lisānu*: huruf-huruf yang melibatkan lidah dalam pelafalannya. Adapun huruf-hurunya adalah:

ث ظ ذ ص ز س د ت ر ن ل ض ج ش ي ك ق

- d) *Al-Syafatayni*: makhraj ini merujuk pada area dua bibir sebagai titik produksi bunyi. Secara fungsional, kelompok ini dikategorikan menjadi dua mekanisme utama: (1) bunyi yang dihasilkan melalui pertemuan bibir bawah bagian dalam dengan ujung gigi seri atas, karakter ini secara khusus membentuk pelafalan huruf fa (ف); (2) Bunyi yang tercipta melalui keterlibatan aktif kedua belah bibir (atas dan bawah) proses ini mencakup kondisi katup rapat dan katup terbuka di mana kedua bibir membentuk celah melingkar. Adapun huruf-hurufnya adalah: ب م و

- e) *Al-Khaisyūmu*: istilah ini mendefinisikan ruang atau rongga hidung sebagai pusat resonansi suara. Berbeda dengan makhraj lainnya, area ini tidak memproduksi huruf secara mandiri, melainkan menjadi sumber utama bagi bunyi dengung.³⁰

2) *Ṣifāt al-Hurūfu*

Ṣifāt al-hurūfu adalah sebuah karakteristik atau kondisi yang melekat pada sesuatu. Dalam konteks ilmu tajwid, *ṣifāt al-hurūfu* didefinisikan sebagai tata cara atau kondisi yang menyertai setiap huruf Al-Qur'an saat diucapkan melalui makhrajnya.

³⁰Annuri, *Panduan tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 51.

Sifat-sifat huruf berfungsi sebagai pembeda visual dan auditori bagi huruf-huruf yang memiliki makhraj identik. Tanpa adanya sifat yang melekat, pendengar akan sulit membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya ketika keduanya berasal dari titik keluar yang sama.³¹

Klasifikasi *ṣifātu al-ḥurūfu* dipetakan secara sistematis menjadi dua kategori utama berdasarkan aksistensi sifat tersebut pada setiap huruf. Pendekatan ini memisahkan antara sifat yang melekat secara permanen pada zat huruf dengan sifat yang kemunculannya bergantung pada posisi atau interaksi fonetik tertentu. Melalui pembagian ini, setiap huruf Al-Qur'an dapat didefinisikan secara spesifik. Baik melalui sifat yang memiliki lawan maupun sifat yang tunggal atau yang berdiri sendiri. Adapun pembagian tersebut yaitu:³²

a) Sifat yang memiliki lawan kata

Sifat yang memiliki lawan kata merupakan fondasi utama dalam indentifikasi karakteristik huruf. Dalam kategori ini, setiap huruf memiliki salah satu dari dua sifat yang saling bertolak belakang, sehingga tidak mungkin satu huruf memiliki kedua sifat tersebut secara bersamaan atau justru tidak memiliki keduanya sama sekali. Adapun sifat yang memiliki lawan terdiri dari 5 bagian yaitu:³³

(1) *Al-Hams* dengan *al-Jahr*

Al-Hams adalah sifat huruf yang berfokus pada aliran udara saat huruf tersebut diucapkan, yang disebabkan oleh lemahnya tekanan atau katerikatan huruf tersebut pada titik artikulasinya (makhraj). Secara teknis, kondisi ini terjadi karena posisi pita suara yang merenggang, sehingga udara dari dalam paru hampir tidak

³¹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 65.

³² Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 65.

³³ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 66.

mendapat hambatan dan keluar bersamaan dengan bunyi huruf. Adapun huruf-huruf yang memiliki sifat *al-hams* tersebut adalah:

ت, ك, س, ص, خ, ش, ه, ث, ح, ف.³⁴

Adapun *al-jahr* sebagai lawan dari sifat *al-hams* merupakan karakteristik huruf yang menitikberatkan pada tertahannya aliran udara saat huruf diucapkan. Secara teknis, fenomena ini terjadi akibat kuatnya tekanan yang diberikan pada titik artikulasi, sehingga pita suara bergetar secara maksimal dan menghambat udara untuk keluar secara bebas. Hal ini menghasilkan kualitas bunyi yang lebih jelas, kuat, dan lantang dibandingkan dengan huruf yang bersifat samar. Adapun huruf-hurufnya yaitu:

ء, ه, و, ن, م, ل, ق, غ, ع, ظ, ط, ض, ز, ر, ذ, د, ج, ب, ا,
ي.³⁵

(2) *Al-Syiddah, al-Tawassuṭ, dengan al-Rakhāwah*

Al-Syiddah berarti kuat atau kokoh. Dalam ilmu tajwid *al-syiddah* adalah huruf yang ketika diucapkan tertahan aliran suara sejenak. Kondisi ini terjadi karena keterikatan yang sangat kuat antara huruf dengan makhraj. Sehingga lubang suara tertutup secara sempurna.³⁶ Adapun huruf-hurufnya yaitu:

ك, ق, ط, د, ج, ت, ب, ا.

Adapun *al-tawassuṭ* yaitu sifat pertengahan antara *al-syiddah* dan *al-rakhāwah*, Sifat ini menggambarkan kondisi suara yang tidak tertahan secara total namun juga tidak mengalir secara bebas. Hal ini disebabkan karena makhraj huruf-huruf tersebut

³⁴ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 66.

³⁵ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 67.

³⁶ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm 67.

tidak tertutup serapat huruf *al-syiddah*, namun tidak juga terbuka selonggar huruf-huruf *al-rakhāwah*.³⁷ Sifat ini hanya memiliki lima huruf yaitu:

ر, م, ع, ن, ل.

Lawan dari sifat *al-syiddah* adalah *al-rakhāwah*. *al-rakhāwah* berarti lunak atau lemah lembut. Secara terminologi *al-rakhāwah* adalah mengalirnya suara secara bebas saat huruf diucapkan melalui makhrajnya. Hal ini terjadi karena keterikatan huruf pada makhraj tergolong lemah, sehingga ruang makhraj tetap terbuka dan memungkinkan suara untuk terus meluncur selama napas masih tersedia. Sifat ini memiliki durasi yang lebih panjang dibandingkan dengan huruf-huruf *al-syiddah* maupun *al-tawassut*.³⁸ Adapun huruf-huruf *al-rakhāwah* tersebut berjumlah 16 huruf yaitu:

هـ, ا, س, ي, ز, ص, و, ش, ض, ف, ظ, ح, ث, غ, ذ, خ.

(3) *Al-Isti'lā'* dengan *al-Istifāl*

Al-Isti'lā' bermakna terangkat atau meninggi. Secara terminologi *al-isti'lā'* adalah terangkatnya pangkal lidah ke arah langit-langit mulut saat huruf diucapkan. Hal ini mengakibatkan ruang mulut menyempit dan suara terkumpul di bagian atas, sehingga menghasilkan bunyi yang tebal, berat, dan penuh.³⁹ Adapun huruf-hurufnya yaitu:

ق, غ, ظ, ط, ض, ص, خ.

Adapun lawan dari *al-isti'lā'* adalah *al-istifāl* yaitu turun atau merendah. Secara istilah didefinisikan sebagai sifat yang

³⁷ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 67.

³⁸ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 68.

³⁹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 69.

merujuk pada kondisi pangkal lidah yang tetap berada di dasar mulut dan tidak terangkat ke arah langit-langit saat huruf diproduksi. Posisi lidah yang merendah ini menciptakan ruang rongga mulut yang lebih luas, sehingga suara keluar secara bebas tanpa terkumpul di bagian atas.⁴⁰ Adapun huruf-hurufnya adalah:

ش, ل, س, ذ, ء, هـ, ف, ر, ح, د, و, ج, ي, ن, م, ز, ع, ت, ب, ث,
ك, dan ا.

(4) *Al-Itbāq* dengan *al-Infitāh*

Al-Itbāq secara bahasa berarti menempel. Adapun secara istilah berarti merujuk pada kondisi di mana sebagian besar permukaan lidah menutup dan menempel rapat pada langit-langit mulut saat huruf diucapkan. Hal ini mengakibatkan suara terkepung secara kuat di antara lidah dan langit-langit, sehingga menghasilkan efek bunyi yang jauh lebih tebal dan berwibawa dibandingkan dengan sifat *al-isti'lā'* biasa.⁴¹ Sifat ini hanya memiliki 4 huruf yaitu:

ظ, ط, ض, ص.

Al-Infitāh adalah lawan dari *al-iṭbāq*. Arti dari *al-infitāh* adalah terpisah atau terbuka. Secara terminologi *al-infitāh* adalah sifat huruf yang ketika diucapkan posisi lidah terlepas atau merenggang dari langit-langit mulut saat huruf dilafalkan, sehingga memberikan ruang yang cukup bagi napas dan suara untuk keluar secara bebas. Perenggangan ini mengakibatkan suara tidak terkumpul di bagian atas mulut, yang secara otomatis menghasilkan

⁴⁰ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 69.

⁴¹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 70.

karakteristik bunyi yang lebih ringan atau tipis.⁴² Adapun huruf-hurufnya adalah:

ر, ش, ه, ل, ق, ح, ا, ك, ز, ف, ت, ع, س, د, ج, و, ذ, خ, ء, ن, م,
ث, ي, غ, dan ب.

(5) *Al-Idhlāq* dengan *al-Iṣmāt*

Al-Idhlāq secara bahasa berarti lancar, fasih, atau ketajaman lisan. Secara terminologi berarti kemudahan dan kecapatan saat melafalkan huruf-huruf tertentu karena makhrajnya berada di ujung lidah atau di antara kedua bibir. Sifat ini ringan pengucapannya, sehingga huruf-huruf tersebut seolah-olah tergelincir, keluar dengan lancar tanpa memerlukan usaha yang berat dari pangkal tenggorokan atau tengah mulut.⁴³ Huruf-huruf dalam sifat ini adalah:

ب, ل, ن, م, ر, dan ف.

Adapun lawan dari sifat *al-idhlāq* adalah *al-iṣmāt* yang artinya tercegah atau tertahan. secara istilah *al-iṣmāt* diartikan sebagai sifat yang pengucapannya terasa lebih berat dan memerlukan kemantapan posisi makhraj karena titik makhrajnya terletak jauh dari ujung lidah atau bibir.⁴⁴ Adapun huruf-hurufnya yaitu:

ي, ه, ظ, ع, و, ذ, ء, ت, ق, ث, د, ص, ط, خ, ا, س, ش, غ, ز, ج,
ك, dan ح.

b. Sifat yang tidak memiliki lawan kata

⁴² Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 71.

⁴³ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 71.

⁴⁴ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm.71.

Sifat-sifat yang tidak memiliki lawan merupakan sebagai atribut khusus yang melekat pada huruf-huruf tertentu tanpa adanya pertentangan.⁴⁵ Adapun sifat yang memiliki lawan terdiri dari 7 pembagian yaitu:

(1) *Al-Ṣafīr*

Al-Ṣafīr adalah suara yang menyerupai desis atau siulan saat huruf diucapkan. Hal ini terjadi karena suara melewati ruang sempit di antara gigi seri atas dan bawah. Sifat ini melekat pada huruf ز, س, dan ص.⁴⁶

(2) *Qalqalah*

Qalqalah merupakan sifat yang memunculkan pantulan atau getaran suara yang kuat saat huruf dalam kondisi sukun. Hal ini terjadi karena tertahannya aliran nafas dan suara secara total pada makhraj huruf-huruf *qalqalah* yaitu, ق, ط, ب, ج, dan د.⁴⁷

(3) *Al-Līn*

al-Līn adalah sifat yang lunak ketika diucapkan yaitu mengeluarkan huruf dengan lembut dan tanpa paksaan pada organ bicara.⁴⁸ Sifat ini adalah munculnya huruf waw dan ya setelah huruf yang berharakat fathah.

(4) *Al-Inḥirāf*

Al-Inḥirāf adalah sifat yang menunjukkan adanya kecenderungan suara untuk menyimpang dari makhraj aslinya menuju makhraj huruf lain.⁴⁹ Adapun huruf dalam sifat ini ada 2 yaitu, ل dan ر.

(5) *Al-Takrīr*

⁴⁵ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 71.

⁴⁶ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 72.

⁴⁷ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 72.

⁴⁸ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm.73 .

⁴⁹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 73.

Al-Takrīr adalah sifat huruf yang ujung lidah bergetar saat melafalkannya. Namun getaran tersebut tidak dilakukan secara berlebihan, hanya satu atau dua getaran.⁵⁰ Adapun hurufnya hanya satu yaitu huruf ر.

(6) *Al-Tafasysyiyyi*

Al-Tafasysyiyyi merupakan sifat yang saat dilafalkan hurufnya, udara menyebar secara luas di dalam rongga mulut, yang memberikan kesan bunyi yang penuh dan merata.⁵¹ Adapun hurufnya hanya satu yaitu huruf ش.

(7) *Al-Istiṭālah*

Al-Istiṭālah merujuk pada memanjangkan suara dari awal sisi lidah hingga ke ujung saat mengucapkan huruf ض.⁵²

3) Tajwid

Tajwid adalah berasal dari bahasa Arab yaitu (تجويد), tajwid berakar dari bentuk verba (جود) yang merepresentasikan tindakan memperelok atau mengoptimalkan sesuatu. Sebagai bentuk verba ia mengandung esensi memberikan kualitas terbaik pada suatu hal. Tujuan fundamental dari disiplin ilmu ini adalah mencapai presisi dalam tilawah.⁵³ Sebagaimana dikemukakan oleh *Muhammad Ṣādiq Qamḥāwī* dalam literatur *Al-Burhānu Fī Tajwīd al-Qurʿān* urgensi utama tajwid adalah: صون اللسان عن اللحن في كلام

الله تعالى yang artinya “Menjaga lidah dari kesalahan disaat membaca *Al-Qurʿān*”.⁵⁴ Yakni sebuah upaya preventif agar lidah

⁵⁰ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qurʿān & Ilmu Tajwid*, hlm. 74.

⁵¹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qurʿān & Ilmu Tajwid*, hlm. 74.

⁵² Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qurʿān & Ilmu Tajwid*, hlm. 75.

⁵³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qurʿān & Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2011), hlm. 17.

⁵⁴ Muhammad Ṣādiq Qamḥāwī, *Al-Burhānu Fī Tajwīd al-Qurʿān* (Beirut: al-Maktabah al-Thaqāfiyah), hlm. 5.

terhindar dari kekeliruan saat melantunkan firman Allah Swt. Adapun kekeliruan atau kesalahan yang dimaksud ialah *lahnun jalliyyu dan lahnun khafiiyyu*. *lahnun jalliyyu* adalah penyimpangan yang terjadi pada struktur lafaz, baik berimplikasi pada pergeseran makna maupun tidak. Misalnya bertukarnya satu huruf dengan huruf lain atau kekeliruan dalam penerapan tanda baca (harakat).⁵⁵ *lahnun khafiiyyu* adalah yang terjadi pada lafaz yang tidak mengubah makna misalnya, ketidaksempurnaan dalam dengung atau ketidaktepatan durasi pada hukum mad.⁵⁶ Berikut pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam tajwid yaitu:

a) Hukum pelafalan Nun Sukun dan Tanwin

Dalam ilmu tajwid hukum tersebut terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

(1) *Al-Izhār al-Ḥalqī*

Al-Izhār al-ḥalqī yaitu pelafalan nun sukun atau tanwin dengan jelas, tidak disamarkan dan tidak didegungkan.⁵⁷ Pelafalan ini berlaku apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu diantara huruf *al-ḥalq*, yaitu: غ, خ, ح, ع, هـ, ء

Contoh:

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ

(2) *Al-Idgām bi Ghunnah*

Al-Idgām bi ghunnah adalah bacaan nun atau tanwin yang didengungkan ke huruf setelahnya, dalam hukum nun sukun dan tanwin *al-idgām bi ghunnah* ialah terdapat huruf م, ن, و, dan ي setelah nun sukun atau tanwin.⁵⁸

Contoh:

وَجُودٌ يَوْمَئِذٍ

⁵⁵ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm.23.

⁵⁶ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 24.

⁵⁷ Kurnaedi and Jabal, *Metode Asy-Syafi'i*, hlm. 33.

⁵⁸ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 84.

(3) *Al-Idghām bilā Ghunnāh*

Al-Idghām bilā ghunnāh adalah pengucapan nun sukun atau tanwin yang dimasukkan ke huruf setelahnya dengan tidak dengung disebut *al-Idghām bilā Ghunnāh*.⁵⁹ Adapun huruf tersebut ialah ل dan ر.

Contoh:

مَنْ رَزَّهُمْ

(4) *Al-Iqlābu*

Al-Iqlābu berarti memindahkan sesuatu ke bentuk yang lain, *al-iqlābu* ialah menjadikan bunyi nun sukun atau tanwin ke bunyi huruf mim dan didengungkan apabila setelahnya terdapat huruf ب.

Contoh:

مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

(5) *Al-Ikhfā'*

Al-Ikhfā' berarti samar yaitu nun sukun atau tanwin yang disamarkan yakni antara bunyi *al-izhāru* dan *al-idghāmu* apabila setelahnya terdapat huruf *al-ikhfā'*. Huruf *al-ikhfā'* ada 15 yaitu: ك, ق, ف, غ, ع, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ذ, د, ج, ث, ت.

Contoh:

فَمَنْ زُجِرَ عَنِ النَّارِ

⁵⁹Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 85.

b) Mim Sukun

Bacaan mim sukun pada pembahasan ini terbagi menjadi 3 yaitu:

(1) *Al-Izhār al-Syafawiyyu*

Al-Izhār al-syafawiyyu adalah mim sukun yang dibaca dengan jelas di bibir dengan mulut tertutup apabila setelahnya terdapat huruf hijaiyah selain huruf mim dan ba.

Contoh:

أَصَابِعُهُمْ فِي آدَانِهِمْ

(2) *Al-Ikhfā' al-Syafawiyyu*

Al-Ikhfā' al-syafawiyyu yaitu mim sukun yang dibaca samar dan dengung apabila setelah huruf mim sukun terdapat huruf ba.

Contoh:

فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ

(3) *Al-Idghām al-Mīmiyyu*

Al-Idghām al-mīmiyyu yaitu mim sukun yang bertemu dengan mim yang berharakat, disebut *al-idghām al-mīmiyyu* karena bunyi mim sukun dimasukkan ke huruf mim.

Contoh:

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ

c) Mim (م) dan Nun (ن) bertasydid

Mim dan Nun bertasydid Yaitu pelafalan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat huruf mim atau nun bertasydid, dibaca dengan mendengungkan bunyi nun dan mim dengan kadar panjang sepanjang 2 harakat.⁶⁰

⁶⁰ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 101.

Contoh:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ
عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ

d) *Al-Idghām*

Al-Idghām berarti memasukkan, yaitu memasukkan satu huruf ke huruf yang sama, berdekatan, atau sejenis setelahnya. *al-Idghām* terbagi 3 yaitu:

(1) *Al-Idghām al-Mutamāthilayni*

Al-Idghām al-mutamāthilayni adalah bertemunya 2 huruf yang sama makhraj dan sifat. *al-idghām al-mutamāthilayni* dibaca dengan memasukkan huruf pertama ke huruf kedua (setelahnya) sehingga berbunyi satu huruf.

Contoh:

وَقَدْ دَخَلُوا

(2) *Al-Idghām al-Mutajānisayni*

Al-Idghām al-mutajānisayni adalah bertemunya 2 huruf yang makhrajnya sama tetapi sifat yang berbeda. Dibaca dengan memasukkan huruf pertama ke huruf kedua (setelahnya) sehingga berbunyi satu huruf. Adapun huruf-huruf *al-idghām al-mutajānisayni* ialah: ت, ط, د, ذ, ظ, ث.

Contoh:

لَسِنٌ بَسَطْتُ إِلَيْ يَدِكَ

(3) *Al-Idghām al-Mutaqāribayni*

Al-Idghām al-mutaqāribayni adalah bertemunya 2 huruf yang berdekatan makhrajnya dan sifat yang berbeda. *al-idghām al-mutaqāribayni* dibaca dengan memasukkan huruf pertama ke huruf kedua (setelahnya) sehingga berbunyi satu huruf. Huruf-hurufnya yaitu: huruf ق dengan huruf ك, huruf ب dengan huruf م, huruf ل dengan huruf ر.

Contoh:

لَيْلِيَّ ارْتَبْنَا

e) *Lām al-Ta'rīfi*

Lām al-ta'rīfi yaitu lam (ل) yang masuk pada isim dan didahului dengan hamzah wasal. *Lām at-ta'rīfi* terbagi menjadi 2 yaitu: *alif lām al-qamariyyah* dan *alif lām al-syamsiyyah*.

(1) *Alif Lām al-Qamariyyah*

Alif lām al-qamariyyah adalah *alif lam* yang dibaca jelas bunyinya apabila bertemu dengan salah satu huruf *qamariyyah*.

Qamariyyah berasal dari bahasa Arab قمر yang artinya bulan.

Huruf-huruf *qamariyyah* berjumlah 14 huruf yaitu, غ, ع, ب, ء, هـ,

و, ي, و, ق, ك, خ, ح, ج.

Contoh:

الْعَلَمِينَ

(2) *Alif Lām al-Syamsiyyah*

Alif lām al-syamsiyyah adalah *alif lām* yang dibaca jelas bunyinya apabila bertemu dengan salah satu huruf *syamsiyyah*.

Syamsiyyah berasal dari bahasa Arab شمس yang artinya matahari.

Huruf-huruf *syamsiyyah* berjumlah 14 huruf yaitu: س, ظ, ز, ش, ل, د,

ث, ص, ر, ت, ض, ذ, ن, د.

Contoh:

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ

f) Mad

Mad secara bahasa yaitu memanjangkan dan menambahkan, mad adalah bacaan yang dipanjangkan dengan salah satu huruf

mad. Huruf mad ada 3 yaitu huruf alif (ا), wau (و) sukun, dan ya (ي) sukun. Mad terbagi menjadi 2 yaitu:

(1) Mad Asli

Mad Asli adalah mad dasar yang panjangnya tidak lebih dari 2 harakat, mad asli terjadi karena adanya huruf alif (ا) setelah huruf yang berharakat fathah, huruf waw (و) sukun setelah huruf yang berharakat dammah, dan huruf ya (ي) sukun setelah huruf yang berharakat kasrah. Mad asli juga disebut dengan *al-mad al-ṭabī'iyu*.⁶¹

(2) *Al-Mad al-Far'iyu*.

Al-Mad al-far'iyu terdiri dari beberapa cabang yaitu:

Pertama, mad al-wājib al-muttaṣil, mad al-wājib al-muttaṣil adalah *al-mad al-ṭabī'iyu* yang huruf setelahnya adalah hamzah dan huruf setelahnya tersebut tidak berada pada kalimat yang berbeda, membacanya dengan bunyi bacaan sepanjang 4 atau 5 harakat.⁶² *Kedua, mad al-jā'iz al-munfaṣil, yaitu al-mad al-ṭabī'iyu* yang setelahnya terdapat huruf hamzah dengan syarat huruf hamzah berada pada kalimat lain. Durasi bacaannya empat atau lima harakat.⁶³ *Ketiga, mad al-ṣilat al-ṭawīlah, yaitu ha ḍamīr (هـ)* yang bertemu dengan huruf hamzah, bacanya dengan memanjangkan bunyi bacaan sepanjang 4 atau 5 harakat.⁶⁴ *Keempat, mad badal, yaitu bertemunya huruf hamzah dengan hamzah pada kalimat yang sama, yang mana posisi hamzah pertama berharakat dan tidak pada hamzah kedua, pada*

⁶¹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 122.

⁶² Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 123.

⁶³ Kurnaedi dan Jabal, *Metode Asy-Syafi'i*, hlm. 65.

⁶⁴ Kurnaedi dan Jabal, *Metode Asy-Syafi'i*, hlm. 66.

ketentuannya hamzah yang tidak berharakat diganti dengan salah satu huruf mad yang mewakili harakat huruf pertama, ketentuan penggantian hamzah bergantung pada harakat huruf pertama, jika berharakat fathah maka hamzah beralih menjadi huruf alif. Sejalan dengan itu maka hamzah kedua akan beralih menjadi huruf ya apabila didahului huruf hamzah yang berharakat kasrah, dan menjadi huruf waw apabila hamzah pertama berharakat dammah. Kadar bunyinya dipanjangkan sepanjang 2 harakat.⁶⁵ *Kelima, mad 'arid li as-sukun*, yaitu *al-mad al-ṭabī'iyu* yang setelahnya terdapat huruf yang bukan sukun asli atau terjadinya sukun karena adanya tanda wakaf atau diwakafkan. panjang bacaannya boleh dua, empat, atau enam harakat. *Keenam, mad līn*, yaitu bacaan *līn* yang bertemu dengan huruf yang disukunkan karena wakaf, kadar panjang bacaannya yaitu 2, 4, 6 harakat.⁶⁶ *Ketujuh, mad 'iwad*, yaitu bacaan tanwin yang berharakat fathah pada akhir kalimat, cara membacanya dengan mengganti bunyi tanwin menjadi bunyi fathah dengan panjang 2 harakat.⁶⁷ *Kedelapan, mad tamkīn*, yaitu huruf ya (ي) yang setelahnya juga terdapat huruf ya (ي) namun dengan kondisi yang berbeda, dimana huruf yang pertama kasrah disertai tasydid dan huruf kedua tidak berharakat, kadar durasi bacaannya yaitu dua harakat ketika disambung, dan dua, empat atau enam ketika diwakaf.⁶⁸ *Kesembilan, mad al-farqi*, yaitu mad badal yang huruf setelahnya merupakan huruf yang bertasydid, huruf hamzah yang awal merupakan hamzah untuk bertanya (*istifham*), cara membacanya yaitu memanjangkan bunyi hamzah

⁶⁵ Kurnaedi dan Jabal, *Metode Asy-Syafi'i*, hlm.67.

⁶⁶ Kurnaedi dan Jabal, *Metode Asy-Syafi'i*, hlm.68.

⁶⁷ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm.

127.

⁶⁸ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm.

128.

sepanjang 6 harakat.⁶⁹ *Kesepuluh, mad ṣilat al-qaṣīrah*, yaitu *ha ḍamīr* (◌) yang bertemu dengan huruf berharakat selain hamzah dan huruf sebelum *ha ḍamīr* (◌) berharakat (tidak sukun), cara membacanya dengan memanjangkan bunyi *ha ḍamīr* (◌) sepanjang 2 harakat.⁷⁰ *Kesebelas, mad al-lāzim al-muthaqqal al-kalimiyyu*, yaitu *al-mad al-ṭabī'iyu* yang setelahnya merupakan huruf yang bertasydid, cara membacanya yaitu dengan melafalkan mad asli sepanjang enam harakat setelah itu dimasukkan ke huruf setelahnya yang berharakat dan bertasydid.⁷¹ *Kedua belas mad al-lāzim al-mukhaffaf al-kalimiyyu*, yaitu *al-mad al-ṭabī'iyu* setelahnya terdapat huruf yang tidak berharakat, membacanya dengan memanjangkan mad sepanjang 5 harakat tanpa diidgamkan ke huruf sukun setelahnya.⁷² *Keempat belas, mad al-lāzim al-muthaqqal al-ḥarfīyyu*, yaitu bacaan mad dalam ejaan huruf hijaiyah yang terdapat pada *fawātiḥu al-suwar* yang setelah terdapat huruf yang diidgamkan, cara membacanya yaitu dengan memanjangkan bunyi mad sepanjang 6 harakat. *Kelima belas, mad al-lāzim al-ḥarfīyyu al-mukhaffaf*, yaitu bacaan mad dalam ejaan huruf hijaiyah yang terdapat pada *fawātiḥu al-suwar* yang setelahnya terdapat huruf yang tidak di idgamkan.

g) *Al-Tarqīqu wa al-Tafkhīmu*

Al-Tarqīqu wa al-tafkhīmu yaitu bacaan tebal dan tipis. Bacaan tebal yaitu pengucapan huruf yang dilakukan dengan memberikan tekanan sehingga bunyi huruf terdengar lebih berat, penuh, dan memenuhi rongga mulut. Adapun bacaan tipis adalah

⁶⁹ Rita Aryani, *Ilmu Tajwid Teori Praktik dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, ed. oleh Erfan Kurniawan dan Nida Karima Salsabila (Eureka Media Aksara, 2025). hlm 64.

⁷⁰ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 129.

⁷¹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 131.

⁷² Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 132.

pengucapan huruf yang terdengar ringan, tipis, dan tidak memenuhi rongga mulu. Hal ini terjadi karena posisi pangkal lidah yang merendah atau tidak terangkat, sehingga udara dan suara mengalir dengan lebih longgar.⁷³ Bacaan tebal dan tipis terbagi menjadi 3 yaitu:

(1) Huruf *al-Isti'lā'*

Huruf *al-isti'lā'* huruf yang harus dibaca tebal, namun ada beberapa tingkat bacaan tebal pada huruf *al-isti'lā'* yaitu, tingkat tebal paling kuat, yang terjadi pada huruf *al-isti'lā'* yang berharakat fathah atau dammah, dan sukun apabila sebelumnya adalah huruf yang berharakat fathah atau dammah. Kemudian tingkat tebal yang lebih ringan, yaitu ketika huruf *al-isti'lā'* berharakat kasrah atau sukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah, dan tingkat tebal yang paling rendah yaitu ketika huruf *al-isti'lā'* sebelumnya terdapat huruf nun sukun atau tanwin. Namun tingkatan ini dikecualikan pada huruf غ dan خ.⁷⁴

(2) Huruf Ra (ر)

Huruf ra (ر) pada hukum tajwid berada dalam bacaan tebal dan tipis. Cara membaca huruf ra (ر) terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

Pertama, dibaca tebal apabila berharakat dammah atau fathah, baik ketika wakaf maupun tidak. Apabila sukun asli, ataupun sukun karena dibaca wakaf dan sebelumnya huruf berharakat fathah atau dammah. Sukun karena diwakafkan dan sebelumnya terdapat huruf sukun yang sebelumnya ada huruf berharakat fathah atau dammah. Sukun karena wakaf dan sebelumnya terdapat huruf yang berharakat fathah atau dammah yang didepannya terdapat huruf mad. Sukun dan sebelumnya terdapat hamzah wasal. Dan sukun yang sebelumnya terdapat huruf

⁷³ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 149.

⁷⁴ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*.

berharakat kasrah dan setelahnya huruf *al-isti'lā'* yang berharakat selain kasrah.⁷⁵

Kedua, dibaca tipis apabila huruf ra (ر) berharakat kasrah. Huruf ra (ر) mati karena waqaf dan sebelumnya terdapat huruf *līn* yakni huruf ya yang sukun dan sebelum huruf ya tersebut terdapat huruf yang berharakat fathah atau kasrah. Sukun karena wakaf dan sebelumnya terdapat huruf berharakat kasrah dan sesudahnya bukan huruf *al-isti'lā'*. Huruf ra (ر) sukun karena wakaf dan sebelumnya huruf yang berharakat kasrah. Dan huruf ra (ر) sukun karena wakaf sebelumnya bukan huruf *al-isti'lā'* dan sebelumnya adalah huruf yang berharakat kasrah.⁷⁶

Ketiga, dibaca dengan dua cara yaitu boleh tebal dan boleh tipis, apabila huruf ra (ر) sukun sebelumnya huruf yang berharakat kasrah dan sesudahnya huruf *al-isti'lā'* yang berharakat kasrah. Huruf ra (ر) sukun karena wakaf yang sebelumnya huruf *al-isti'lā'* sukun yang diawali dengan harakat kasrah. Dan huruf (ر) sukun karena wakaf dan setelahnya terdapat huruf ya yang terbuang.⁷⁷

(3) *Lafaz al-Jalālah*.

Lafaz al-jalālah merujuk pada lafaz Allah yang dibaca dengan dua cara yaitu tebal dan tipis. *Lafaz al-jalālah* dibaca tebal apabila lafaz Allah berada pada awal kalimat, lafaz Allah yang berada setelah huruf yang berharakat fathah atau dammah. Dan dibaca tipis apabila lafaz Allah berada setelah huruf yang berharakat kasrah.⁷⁸

h) *Qalqalah*

⁷⁵ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 150-152.

⁷⁶ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 153.

⁷⁷ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm. 154.

⁷⁸ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*.

Qalqalah ialah memantulkan suara pada huruf yang sukun dengan pantulan yang kuat dan jelas. Huruf-hurufnya ada 5, yaitu: ba berharakat sukun (ب), jim berharakat suku (ج), dal berharakat sukun (د), ta sukun (ط), dan qaf sukun (ق). *Qalqalah* terbagi 2, yaitu: *qalqalah ṣuḡhrā* dan *qalqalah kubrā*.⁷⁹ *Qalqalah ṣuḡhrā* adalah bacaan kalkalah yang huruf kalkalah tersebut berada di akhir kalimat pada pertengahan ayat bukan pada wakaf. *Qalqalah kubrā* adalah bacaan kalkalah yang huruf kalkalah tersebut terletak pada huruf terakhir di dalam kalimat pada tempat wakaf.

Contoh:

Qalqalah Ṣuḡhrā:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا

Qalqalah Kubrā:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran kata maka penulis merasa perlu mencantumkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

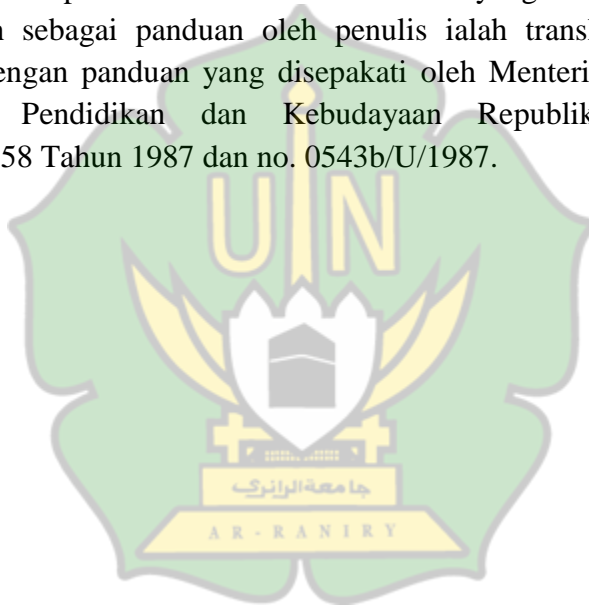
Kata pengaruh menurut KBBI berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁸⁰ Pengaruh merupakan perlakuan yang menimbulkan suatu akibat. Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini ialah dampak dari bacaan Al-Qur'an yang menggunakan transliterasi aksara Latin baik itu dampak positif maupun negatif.

⁷⁹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, hlm, 193.

⁸⁰ Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring."

2. Transliterasi aksara Latin

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.⁸¹ Transliterasi merupakan pengalihan aksara dari ejaan huruf yang satu ke huruf yang lain tanpa mengubah bunyinya. Aksara Latin adalah sebuah tulisan yang ditulis dengan menggunakan huruf-huruf Latin, adapun maksud aksara Latin yang dimaksud merupakan penulisan Al-Qur'an menggunakan tulisan Latin disertai simbol fonetik pada huruf-huruf tertentu untuk mewakili ejaan tulisan huruf Arab tersebut. Adapun transliterasi aksara Latin yang dimaksud serta dijadikan sebagai panduan oleh penulis ialah transliterasi yang sesuai dengan panduan yang disepakati oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor:158 Tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987.



⁸¹ Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka pada data dan analisis yang menggunakan statistik.¹ Metode yang digunakan adalah metode survei, metode survei adalah metode penelitian yang meneliti masalah dalam sebuah sampel dari populasi yang besar maupun kecil baik untuk mengumpulkan data dalam masalah yang sedang terjadi atau yang telah berlalu. Metode survei sering dilakukan untuk meneliti sebuah masalah dari sampel tertentu yang akan diberlakukan pada populasi tertentu dari hasil pengamatan yang tidak mendalam.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, dengan alasan tempat tersebut merupakan wilayah yang masih minim dengan pengajian yang berfokus pada tahsin Al-Qur'an. Wilayah ini juga merupakan wilayah yang memiliki beberapa penduduk mualaf artinya tidak seluruh masyarakat muslim di Kecamatan Sultan Daulat mempunyai latar belakang paham dengan aksara Arab. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai November s.d. Desember 2025.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi yang akan ditarik kesimpulannya. Variabel secara teori didefinisikan sebagai suatu objek yang mempunyai variasi antara satu objek

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Setiyawami, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm. 15.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 17.

dengan objek yang lain.³ Berpijak pada pemaparan pengertian tersebut mengarahkan sebuah kesimpulan bahwa variabel adalah suatu yang bervariasi yang akan diperoleh informasinya untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab ataupun variabel yang memengaruhi timbulnya suatu variabel.⁴ Variabel Independen disebut juga dengan variabel bebas yang dilambangkan dengan (X), yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini ialah, penggunaan transliterasi aksara Latin

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat dari perlakuan variabel independen.⁵ Variabel dependen dilambangkan dengan (Y). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini ialah kemampuan bacaan Al-Qur'an.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi ialah masyarakat muslim di Kecamatan Sultan Daulat yang membaca Al-Qur'an menggunakan transliterasi aksara Latin.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik dari populasi tersebut.⁷ Dalam penelitian ini, teknik

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 55.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 57.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 57.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 130.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 131.

sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*, yaitu pemilihan sampel yang pada awalnya berjumlah kecil kemudian membesar, yang mana jumlah responden akan dicukupi apabila peneliti tidak menemukan informasi masyarakat pengguna transliterasi dari responden yang telah ditemukan di lokasi penelitian tersebut. Teknik ini digunakan karena pengguna transliterasi aksara Latin tidak teridentifikasi, serta tidak ada data resmi yang mencatat jumlah pengguna transliterasi aksara Latin di Kecamatan Sultan Daulat. Adapun jumlah sampel yang dihasilkan dari teknik *snowball sampling* penelitian ini berjumlah 34 responden.

E. Teknik pengumpulan Data

Prosedur perolehan data dalam studi ini dioperasikan melalui penggunaan seperangkat instrumen yang telah disusun secara sistematis. Secara konseptual instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengekstraks informasi dari variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kuantitatif jumlah instrumen diselaraskan dengan jumlah variabel penelitian.⁸

Peneliti melibatkan 2 instrumen kuesioner dan soal tes yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan dikembangkan dari teori yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan bacaan masyarakat pengguna transliterasi aksara Latin yaitu dengan cara memberikan lembar soal tes secara langsung kepada 30 orang pengguna transliterasi aksara Latin sebagai data pendukung dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel penggunaan transliterasi aksara Latin (X) dan variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an (Y) dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 34 responden yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*.

1. Kuesioner

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 151.

Kuesioner dalam penelitian ini berangkat dari latar belakang penetapan transliterasi di Indonesia yang dikembangkan, berdasarkan teori transliterasi aksara Latin berdasarkan SKB 2 Menteri dan teori tajwid, kemudian disusun menjadi butir-butir soal untuk mengetahui data kuantitatif yaitu mengenai sejauh mana transliterasi aksara Latin digunakan sebagai bahan acuan atau pedoman dalam membaca Al-Qur'an di lapangan serta kemampuan bacaan Al-Qur'an. kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing, dan dilanjutkan ke tahap pengujian validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini, data yang dipakai untuk pengujian hipotesis dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari variabel penggunaan transliterasi aksara Latin (X), dengan jumlah item sebanyak 25 butir pernyataan. Adapun kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data dari variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an (Y) sebanyak 15 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang digunakan yaitu Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS), dengan menggunakan jenis pengukuran skala Likert. Berikut kisi-kisi Instrumen Variabel penggunaan transliterasi aksara Latin (X) dan variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an (Y).

Tabel 3. 1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Penggunaan Transliterasi Aksara Latin

Variabel	Indikator	Butir instrumen	Jumlah
Penggunaan Transliterasi	1. Frekuensi penggunaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
	2. Ketergantungan pada transliterasi aksara Latin	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	8

Aksara Latin	3. Tujuan penggunaan transliterasi aksara Latin	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	8
Jumlah			25

Tabel 3. 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kemampuan Bacaan Al-Qur'an

Variabel	Indikator	Butir instrumen	Jumlah
Kemampuan Bacaan Al-Qur'an	1. Ketepatan melafalkan huruf hijaiyah	1, 2, 3, 4, 5	5
	2. Penerapan hukum tajwid	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	10
Jumlah			15

2. Soal Tes

Soal tes dalam penelitian merupakan instrumen yang digunakan untuk menjadi data pendukung yang diadaptasi dari penelitian Sapti Purwanti. Instrumen tersebut dikembangkan dan disusun menjadi butir-butir soal, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Peneliti memanfaatkan instrumen tes guna menghimpun data kemampuan melafalkan ayat Al-Qur'an pengguna transliterasi yang kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an pengguna transliterasi aksara Latin. Instrumen ini terdiri dari 3 indikator yaitu ketepatan melafalkan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an, kemudian dikembangkan menjadi 50 butir soal dalam bentuk tes lisan dengan jenis pengukuran menggunakan

skala rasio. Berikut kisi-kisi instrumen tes variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an.

Tabel 3. 3. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Tes Bacaan Al-Qur'an

Variabel	Indikator	Butir instrumen	Jumlah
Kemampuan Bacaan Al-Qur'an	3. Ketepatan melafalkan huruf hijaiyah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	28
	4. Penerapan hukum tajwid	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	21
	5. Kelancaran membaca Al-Qur'an	50	1
Jumlah			50

Untuk mendapatkan representasi kuantitatif dari capaian bacaan Al-Qur'an, analisis data dalam riset ini menerapkan formulasi statistik deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Artikulasi Komponen:

P : Melambangkan nilai Proporsi Persentase yang dicari.

f : Merepresentasikan Kuantitas Frekuensi jawaban atau skor yang muncul.

n : Menunjukkan totalitas responden atau ukuran sampel.

Tingkat persentase bacaan Al-Qur'an dibagi ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 4. Interpretasi Persentase Kemampuan Bacaan Al-Qur'an⁹

Skor	Kategori
0-20%	Sangat Kurang Baik
21-40%	Kurang Baik
41-60	Cukup Baik
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

6. Validitas dan Reliabilitas

Keabsahan hasil penelitian ini sangat bergantung pada penggunaan instrumen yang memenuhi kriteria akurasi dan stabilitas. Sebuah instrumen dinyatakan memiliki otentitas (validitas) apabila mampu memastikan bahwa alat tersebut relevan dengan fungsi ukurnya. Sementara itu aspek konsistensi (reliabilitas) merujuk pada ketangguhan instrumen dalam memberikan hasil yang tetap stabil dalam berbagai kondisi. Peneliti

⁹ Sherly Anderiani, "Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan Menejerial Kepala Madrasah di Balai diklat," (Skripsi UIN Ar-Raniry 2023), hlm. 68.

menempuh prosedur pengujian kualitas melalui analisis validitas dan reliabilitas.¹⁰

a. Uji Validitas

Uji validitas terdiri dari validitas konstruksi kepada ahli yaitu pengujian terkait materi dan bahasa dan pengujian analisis faktor.¹¹ Setiap butir pertanyaan yang telah dikembangkan dan disusun pada instrumen penelitian ini dikonsultasikan kepada ahli bidang untuk diuji kesesuaian materi serta ketepatan bahasa yang digunakan.¹² Setelah validitas materi dan bahasa dilakukan, kemudian dilanjutkan pengujian validitas berikutnya dengan menganalisis konsistensi internal setiap item. Prosedur ini ditempuh dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor pada tiap butir pernyataan terhadap akumulasi skor keseluruhan.¹³

Adapun pengujian validitas konstruk tersebut diopersikan melalui formula statistik *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keputusan validitas pada pengkorelasiian dari nilai item dengan nilai total tersebut adalah jika nilai korelasi <0,30 maka butir instumen dianggap tidak valid sebaliknya jika nilai korelasi >0,30 maka butir item dianggap valid.¹⁴ Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu SPSS 20 dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta,CV, 2013), hlm. 197.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm. 202 .

¹² Muslim Djuned, Nurmayuli, dan Annisah Maghfirah, “Validitas dan Reabilitas Instrumen Korelasi Antara Intensitas Membaca Al-Qur’an dan Sikap Religius Mahasiswa,” *Intelektualita* Nomor 1, (2024).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm. 202.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm. 198.

1) Uji Validitas Variabel Penggunaan Transliterasi Aksara Latin

Uji validitas variabel penggunaan transliterasi aksara Latin dilakukan menggunakan perangkat lunak yaitu SPSS 20. Berikut tabel uji validitas variabel penggunaan transliterasi aksara Latin (X).

Tabel 3. 5. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Transliterasi

No Item	r hitung
1	0,687
2	0,747
3	0,798
4	0,562
5	0,927
6	0,850
7	0,778
8	0,724
9	0,887
10	0,896
11	0,626
12	0,861
13	0,842
14	0,952
15	0,883
16	0,741
17	0,861
18	0,809

19	0,707
20	0,835
21	0,845
22	0,781
23	0,624
24	0,883
25	0,825

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung pada variabel penggunaan transliterasi dari setiap item lebih besar dari r tabel, Adapun nilai r tabel pada jumlah sampel 15 adalah 0,514 maka dari 25 butir pernyataan semua berada diatas ambang nilai r tabel hal ini mengidentifikasi bahwa seluruh pernyataan dinyatakan layak untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Uji Validitas Variabel Kemampuan Bacaan Al-Qur'an (Y)

Pengujian validitas pada variabel penggunaan transliterasi aksara Latin menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu SPSS 20. Berikut tabel uji validitas variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an (Y).

Tabel 3. 6. Uji Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Bacaan Al-Qur'an

No Item	r hitung
1	0,481
2	0,864
3	0,683
4	0,767

5	0,682
6	0,712
7	0,776
8	0,883
9	0,661
10	0,749
11	0,822
12	0,844
13	0,771
14	0,905
15	0,711

Selaras dengan nilai r tabel pada instrumen variabel (X) dengan jumlah sampel 15 yaitu 0,514, pada hasil uji kelayakan kemampuan bacaan (Y) dari 15 item jumlah pernyataan, terdapat 1 item yang berada di bawah ambang 0,514 artinya terdapat pernyataan tidak valid dan 14 item yang valid. pernyataan yang tidak valid berada pada item pernyataan pertama, pernyataan tersebut tidak dibuang disebabkan keberadaan pernyataan sangat penting untuk mewakili indikator ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, namun setelah melakukan uji validitas, kemudian peneliti mengubah redaksi pada item tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji konsistensi instrumen untuk membuktikan apakah instrumen dapat dipercaya atau tidak,¹⁵ uji reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas, pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha* sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Pada pengujian reliabilitas jika nilai *Cronbach's alpha* > r tabel maka instrumen reliabel, sebaliknya jika *Cronbach's alpha* < r tabel maka tidak reliabel. Adapun tingkat reliabilitas instrumen yang baik jika:

- 1) *Cronbach's alpha* > 0,9 maka tingkat reliabilitasnya sangat tinggi
- 2) *Cronbach's alpha* > 0,7 sampai 0,9 maka tingkat reliabilitasnya tinggi
- 3) *Cronbach's alpha* > 0,5 sampai 0,7 maka tingkat reliabilitasnya cukup tinggi
- 4) *Cronbach's alpha* < 0,5 maka tingkat reliabilitasnya sangat rendah dan dapat dinyatakan tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya.¹⁶

Berikut tabel hasil uji reliabilitas variabel penggunaan transliterasi aksara Latin (X) dan variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an (Y)

¹⁵ Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*, 1 ed. (UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 13-14.

¹⁶ Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*, 1 ed. (UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 14.

Gambar 3. 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	25

Pada tabel uji reliabilitas variabel penggunaan transliterasi aksara Latin (X) di atas, nilai *Cronbach's alpha* menunjukkan 0,976. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel penggunaan transliterasi reliabel pada tingkat reliabilitas sangat tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an (Y) adalah 0,925. Berikut tabel hasil uji reliabilitas variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an (Y).

Gambar 3. 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	15

Tabel diatas merupakan hasil uji reliabilitas variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an (Y), nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,925. Nilai 0,925 menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* berada pada kriteria tingkat reliabilitas diatas 0,9 menunjukkan bahwa hasil uji tersebut, instrumen variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an dapat dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel penggunaan transliterasi aksara Latin (X) dan variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an (Y) yang telah dilakukan dinyatakan bahwa data pada penelitian ini valid dan reliabel dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian prasyarat. Pada penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas langsung dilakukan pada sampel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam studi ini mengolaborasikan dua pendekatan statistik utama, yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pada tahap awal, statistik deskriptif diterapkan untuk memaparkan data perhitungan persentase guna memberikan gambaran karakteristik subjek penelitian. Selanjutnya, untuk mengevaluasi signifikan antarvariabel, digunakan statistik inferensial. Secara spesifik, pengujian hipotesis mengenai pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an dioperasikan melalui model regresi linier sederhana.

1. Uji prasyarat

Uji prasyarat adalah pengujian data yang wajib dilakukan untuk melanjutkan pengujian data ke uji hipotesis. Dalam analisis ini ada dua pengujian prasyarat yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Sebelum melangkah pada pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas guna memverifikasi apakah sebaran data telah memenuhi asumsi distribusi normal. Mengingat penelitian merujuk pada kuantitas sampel 34 responden, sehingga metode *Shapiro-Wilk* diterapkan sebagai prosedur analisis yang relevan untuk ukuran sampel kecil <50 , sesuai ketentuan yang membedakannya dari teknik *Kolmogrov-Smirnov* untuk sampel besar.¹⁷ Ketentuan uji menetapkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 menjadi bukti bahwa data berdistribusi normal, dan berlaku sebaliknya untuk data yang menyimpang dari distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan setelah uji normalitas data. Uji linieritas merupakan syarat wajib yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis apabila uji hipotesis merupakan uji regresi sederhana. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidaknya variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 20. Untuk melihat keputusan bahwa data linier atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity*. Jika nilai sig. *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan linier. Sebaliknya, jika nilai sig. *from linearity* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak linier

2. Uji Hipotesis

Pendekatan statistik inferensial menjadi basis utama dalam melakukan pengujian hipotesis pada studi ini. Sementara itu parameter deskriptif seperti rerata (mean) dihitung untuk memberikan gambaran data pada variabel, di sisi lain analisis

¹⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Deepublis, 2020), hlm. 81.

inferensial difokuskan untuk mengukur signifikansi korelasi dan dampak antara kedua variabel tersebut.

Dalam studi ini peneliti mengajukan hipotesis alternatif (H_a) sebagai proposisi utama, dengan hipotesis nihil (H_o) sebagai pembandingan yang diuji secara empiris. Keputusan statistik diambil berdasarkan prinsip diskualifikasi: apabila data menunjukkan hasil yang kuat untuk menolak H_o , secara otomatis H_a dinyatakan diterima. Begitu pula sebaliknya, apabila H_a tidak terbukti signifikan, maka keberadaan H_o harus dipertahankan.

Untuk membuktikan hipotesis asosiatif atau hubungan sebab-akibat, peneliti menerapkan analisis regresi sederhana. Metode ini dipilih guna memproyeksi sejauh mana variabel independen mampu memprediksi perubahan pada variabel dependen. Analisis regresi sederhana pada studi ini diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Penarikan kesimpulan statistik dilakukan dengan menelaah koefisien signifikansi yang tertera pada tabel Coefficients serta melakukan komparasi nilai t hitung dengan t tabel. Secara teknis apabila nilai t tabel dibawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (X) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Namun jika nilai signifikansi tersebut melampaui angka 0,05, maka hubungan antara variabel tidak memiliki pengaruh secara statistik.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah yaitu, pada langkah pertama peneliti menentukan persamaan nilai regresi sederhana pada setiap variabel untuk menemukan pengaruh pada variabel penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap variabel bacaan Al-Qur'an. Pada langkah kedua peneliti menentukan nilai korelasi untuk melihat seberapa kuat hubungan dari kedua variabel. Dan pada langkah ketiga peneliti menentukan koefisien determinasi untuk melihat besar kontribusi variabel penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah pengujian hipotesis yang dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel (Y) terhadap variabel (X). Pada penelitian ini variabel penggunaan transliterasi aksara Latin dilambangkan dengan (X) dan variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an sebagai (Y). Adapun persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen

a= Konstanta

b= Koefisien variabel

X= Variabel independen

Setelah menentukan hasil persamaan regresi kemudian langkah selanjutnya adalah menguji signifikansi nilai koefisien. Hipotesis statistik pada pengujian regresi sederhana adalah:

Ha: $b \neq 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an.

Ho: $b = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an.

Untuk menentukan hasil dari pengujian regresi sederhana ialah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak

b. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi dilakukan untuk melihat besar hubungan antara dua variabel atau lebih, berikut interpretasi korelasi positif :

$$0,800 < r_{xy} \leq 1,000$$

$$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$$

$$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$$

$$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$$

$$0 < r_{xy} \leq 0,200$$

Hipotesis statistik pada pengujian analisis korelasi adalah:

Ha: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an

Ho: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an

Setelah korelasi diketahui kemudian langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Pengguna Transliterasi Aksara Latin di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam

Tabel 4. 1. Persentase Tingkat Bacaan Al-Qur'an

No	Indikator	Persentase	Mean	Keterangan
1	Ketepatan melafalkan huruf hijaiiah	433,33%	86,66%	Sangat baik
2	Ketepatan hukum tajwid	1603.33%	69,71%	Baik
3	Kelancaran membaca Al-Qur'an	96,66%	96,66%	Sangat baik
Total		84,34%	84,34%	Sangat baik

Pada tabel di atas merupakan persentase tingkat bacaan Al-Qur'an masyarakat pengguna transliterasi aksara Latin di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. yang disebarkan kepada 30 responden menggunakan tes lisan terdiri dari 50 soal tes lisan. Berdasarkan tabel persentase tersebut menunjukkan bahwa persentase indikator ketepatan melafalkan huruf hijaiiah sebesar 86.66% (sangat baik) hal ini menjelaskan bahwa pelafalan huruf hijaiiah bacaan Al-Qur'an pengguna transliterasi di Kecamatan Sultan Daulat sudah termasuk dalam kategori baik dari hasil tes langsung juga ditemukan bahwa pelafalan huruf hijaiiah masyarakat pengguna transliterasi sudah memenuhi indikator makhraj huruf

namun tidak sepenuhnya sempurna sesekali masih terdapat beberapa kesalahan yang terjadi dalam pelafalannya.

Pada indikator ketepatan hukum tajwid sebesar 69,71% (baik), dalam hal ini menjelaskan bahwa mengamalkan hukum tajwid pengguna transliterasi di Kecamatan Sultan Daulat berada pada kategori baik yakni dalam pengamalannya berdasarkan hasil tes bacaan langsung kepada responden bahwa pengamalan tajwid masih butuh diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pengamalan tajwid dala membaca Al-Qur'an.

Dan pada indikator kelancaran membaca Al-Qur'an 96,66% (sangat baik), pada indikator kelancaran bacaan Al-Qur'an adapun yang dinilai adalah bacaan masyarakat pengguna transliterasi yang tidak terbata-bata atau terputus dalam membaca ayat Al-Qur'an. Adapun total rata-rata dari keseluruhan indikator yaitu pelafalan huruf hijaiyah, pengamalan hukum tajwid dan kelancaran bacaan Al-Qur'an yaitu sebesar 84,34% berada pada kategori sangat Baik.

2. Pengujian

a. Uji Prasyarat

Sebelum melanjutkan pengujian ke tahap verifikasi hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian uji asumsi klasik sesuai dengan syarat pengujian hipotesis yang telah disebutkan pada teknik analisis data yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berikut hasil pengujian prasyarat dari data yang telah dihimpun.

1) Uji Normalitas

Pada gambar berikut memaparkan hasil pengujian normalitas data pada studi ini. Berikut representasi data hasil pengujian yang telah dilakukan:

Gambar 4. 1. Hasil Uji Normalitas

Descriptives			Statistic	Std. Error
Penggunaan transliterasi aksara Latin	Mean		68.74	3.321
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.98	
		Upper Bound	75.49	
	5% Trimmed Mean		69.17	
	Median		69.00	
	Variance		374.988	
	Std. Deviation		19.365	
	Minimum		28	
	Maximum		100	
	Range		72	
	Interquartile Range		19	
	Skewness		-.136	.403
	Kurtosis		-.242	.788
Kemampuan bacaan Al-Qur'an	Mean		43.53	2.105
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39.25	
		Upper Bound	47.81	
	5% Trimmed Mean		44.06	
	Median		45.00	
	Variance		150.620	
	Std. Deviation		12.273	
	Minimum		18	
	Maximum		60	
	Range		42	
	Interquartile Range		18	
	Skewness		-.674	.403
	Kurtosis		-.368	.788

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan transliterasi aksara Latin	.099	34	.200 [*]	.957	34	.199
Kemampuan bacaan Al-Qur'an	.159	34	.029	.922	34	.018

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Merujuk pada tabel *Shapiro-Wilk* yang disajikan, diperoleh angka sebesar 0,018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, yang secara statistik menghasilkan bahwa data penelitian telah memenuhi kriteria distribusi normal untuk dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

2) Uji Linieritas

Untuk mengevaluasi skor signifikansi pada aspek *Deviation from Linearity* berdasarkan kriteria yang ditetapkan, dapat dilihat pada hasil pengujian yang tersaji pada gambar berikut:

Gambar 4. 1. Hasil Pengujian Linieritas

			Sum of	Df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Kemampuan bacaan Al-Qur'an * Penggunaan transliterasi aksara Latin	Between Groups	(Combined)	2922,137	23	127,049	,620	,835
		Linearity	73,511	1	73,511	,359	,562
		Deviation from Linearity	2848,627	22	129,483	,632	,823
	Within Groups		2048,333	10	204,833		
	Total		4970,471	33			

Melalui hasil pengujian pada paparan di atas, diperoleh angka signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,823. Mengingat koefisien tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linieritas telah terpenuhi. Hal ini menegaskan adanya korelasi yang linier antara variabel penggunaan transliterasi dengan kemampuan bacaan Al-Qur'an.

a) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk menguji variabel pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin (X) terhadap variabel kemampuan bacaan Al-Qur'an (Y) dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Hasil Uji Regresi Sederhana

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. Adapun hasil pengujian yang dilakukan, dipaparkan pada gambar berikut:

Gambar 4. 2. Hasil Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan transliterasi aksara Latin ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan bacaan Al-Qur'an

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.122 ^a	.015	-.016	12.371

a. Predictors: (Constant), Penggunaan transliterasi aksara Latin

b. Dependent Variable: Kemampuan bacaan Al-Qur'an

Pada tabel diatas perolehan nilai R sebesar 0,122 menunjukkan bahwa R=0,122 berada pada posisi rendah, artinya pengaruh yang terdapat pada penggunaan transliterasi terhadap bacaan Al-Qur'an di kecamatan Sultan Daulat Kota subulussalam yaitu hanya sebesar 1,5%.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.511	1	73.511	.480	.493 ^b
	Residual	4896.960	32	153.030		
	Total	4970.471	33			

a. Dependent Variable: Kemampuan bacaan Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Penggunaan transliterasi aksara Latin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.232	7.933		4.820	.000
	Penggunaan transliterasi aksara Latin	.077	.111	.122	.693	.493

a. Dependent Variable: Kemampuan bacaan Al-Qur'an

Hasil persamaan regresi sederhana yang diperoleh dari tabel di atas adalah:

$$Y = a + bX$$

$$38,232 + 0,77X$$

Tabel coefficients pada gambar dan hasil persamaan di atas menunjukkan besar nilai yang dihasilkan pada konstanta (a) adalah

38,232 adapun nilai yang dihasilkan pada koefisien (b) menunjukkan nilai 0,077. Pada persamaan tersebut tersebut mengindikasikan setiap 1% penambahan nilai pada variabel penggunaan transliterasi aksara Latin akan meningkatkan nilai variabel bacaan Al-Qur'an di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam sebanyak 0,077.

2) Uji t

Perolehan nilai t hitung dari pengujian hipotesis pada tabel coefficients yang terdapat pada gambar di atas adalah 4,820 artinya lebih besar dari 2,0327. Angka 2,0327 tersebut merupakan nilai t tabel. Berarti H_0 pada pengujian hipotesis penelitian ini tidak diterima atau $b \neq 0$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dari pemaparan tersebut menyatakan bahwa variabel penggunaan transliterasi aksara Latin berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel bacaan Al-Qur'an.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Pengguna Transliterasi Aksara Latin

Persentase tingkat kemampuan Bacaan Al-Qur'an di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam pada tahun 2025 sebesar 84,34% yaitu mencapai tingkat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur'an pengguna transliterasi aksara Latin dapat dikatakan sesuai dengan ketentuan tajwid. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa persentase tingkat bacaan mencapai kategori sangat baik, namun belum sepenuhnya sempurna, maka dalam hal ini masih dibutuhkan upaya peningkatan pelafalan Al-Qur'an yang sepenuhnya sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

Jika dilihat berdasarkan indikator kemampuan bacaan Al-Qur'an pada persentase pelafalan huruf hijaiyah terdapat jumlah persentase sebesar 86,88% (sangat baik) persentase ini menunjukkan bahwa pelafalan huruf hijaiyah pengguna transliterasi

sudah sangat baik hanya dibutuhkan sedikit peningkatan untuk menyempurnakan pengucapan huruf hijaiyah sehingga sepenuhnya pelafalan sesuai dengan *makhārij al-hurūfu*. Pada persentase ketepatan hukum tajwid hasil yang diperoleh sebesar 69,71% (baik) yang artinya masih butuh upaya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam ketentuan hukum tajwid. Kemudian pada persentase kelancaran membaca Al-Qur'an sebesar 96,34% (sangat baik) artinya tingkat kelancaran bacaan masyarakat pengguna transliterasi sudah sangat baik namun mengingat persentase pada penerapan tajwid berada pada 69,71% dan pelafalan huruf hijaiyah sebesar 86,885 maka diperlukan peningkatan pada pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan hukum-hukum tajwid yang lebih optimal.

Penelitian ini lebih berkembang dari penelitian Ahmad Musaddad pada masyarakat Denpasar, yang menyatakan bahwa tingkat bacaan Al-Qur'an pengguna transliterasi yaitu masih dikatakan rendah pada menguasai huruf hijaiyah, pengguna transliterasi mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah terutama huruf yang mirip pelafalannya dan tidak ada padanannya dalam transliterasi.¹ Sedangkan dalam penelitian ini hasil dari pelafalan huruf hijaiyah masyarakat pengguna transliterasi lebih meningkat dari hasil penelitian tersebut yaitu berada pada kategori sangat baik meskipun belum sepenuhnya sempurna.

Sama halnya dengan hasil penelitian Ahmad Musaaddad penelitian ini juga lebih berkembang dari hasil penelitian Nur Fauzan Ahmad tentang problematika transliterasi aksara Arab-Latin pada tahun 2017 menyatakan bahwa masyarakat pengguna transliterasi aksara Latin mengalami kesulitan dalam mengucapkan

¹ Muhammad Musaddad, "Al-Qur'an Transliterasi Latin Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Muslim Denpasar," *Jurnal Suhuf*, Nomor 10 (2017).

huruf-huruf hijaiyah sehingga menimbulkan kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah.²

Selanjutnya dalam penelitian Iltiqoul Jannati yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatullah Qur'an di Desa Banjarrejo pada tahun 2019, penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang yang ditemukan, penelitian ini juga menjelaskan terkait hal yang sama, yaitu kemahiran santri dalam melafalkan ayat suci berada pada kategori baik mencapai 65%. Kemampuan bacaan Al-Qur'an tersebut 87,85 dipengaruhi oleh kemampuan dalam penguasaan tajwid.³

2. Pengaruh Penggunaan Transliterasi Aksara Latin Terhadap Bacaan Al-Qur'an di Kecamatan Sultan Dulat Kota Subulussalam

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an sebesar 1,5%. Selanjutnya pada uji t menghasilkan nilai 4,820 pada tabel t hitung yang mana nilai t hitung > t tabel yaitu penggunaan transliterasi aksara Latin berpengaruh terhadap bacaan Al-Qur'an masyarakat pengguna transliterasi di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (Ha) dalam penelitian ini diterima dan Hipotesis nihil (Ho) ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

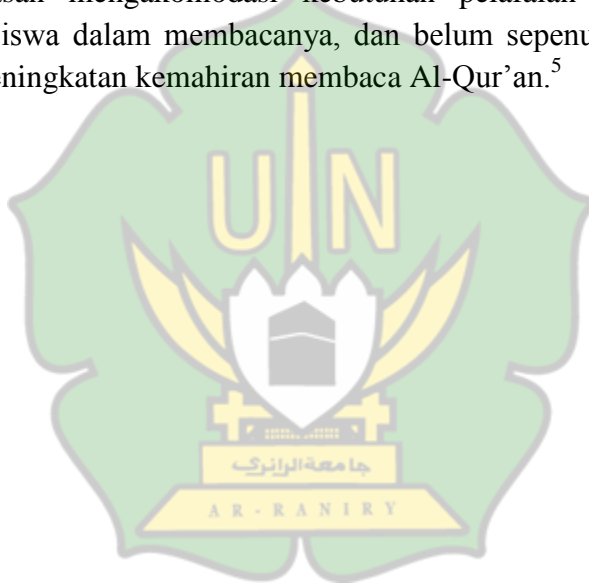
Penelitian tersebut mendukung dengan hasil penelitian, Juwairiyah dilaksanakan di yayasan Annaba Center pada tahun

² Ahmad, "Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin: Studi Kasus Buku Panduan Manasik Haji dan Umrah." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12 (2017): 126–36.

³ Iltiqoul Jannati, "Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur," Skripsi IAIN, 2019.

2018. Secara kualitatif dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan transliterasi aksara Latin juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an bagi pengguna transliterasi.⁴

Penelitian ini lebih berkembang dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Charles Rangkuti terkait efektivitas metode transliterasi pada tahun 2024, pada penelitian Charles Rangkuti tersebut mendapatkan hasil yang berbeda, yang mana penelitian tersebut menyatakan metode transliterasi masih memiliki keterbatasan mengakomodasi kebutuhan pelafalan bacaan Al-Qur'an siswa dalam membacanya, dan belum sepenuhnya efektif dalam peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an.⁵



⁴ Juwairiyah, "Transliterasi Al-Qu'an Pada Mushaf Al-Qur'an Menurut Para Pengguna (Studi Kasus Di Annaba Center Indonesia)," Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

⁵ Rangkuti et al., "Optimalisasi Metode Transliterasi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Nomor 9 (2024): 635–644.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dianalisis oleh peneliti, maka disimpulkan bahwa:

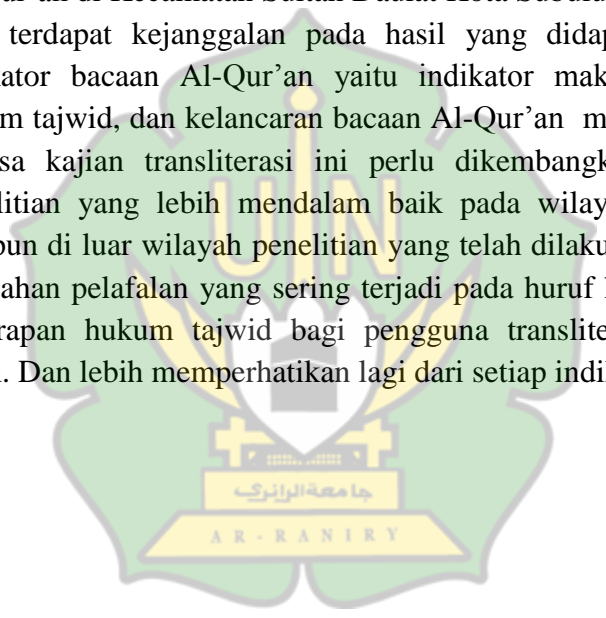
1. Persentase tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an masyarakat Kecamatan Sultan Daulat pengguna transliterasi aksara Latin secara keseluruhan sebesar 84,34% berada dalam kategori Sangat baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa pelafalan bacaan Al-Qur'an masyarakat pengguna transliterasi sesuai dengan standar kaidah tajwid. Namun secara indikator masih terdapat angka 69.71% pada indikator ketepatan hukum tajwid. Artinya masih dibutuhkan upaya dalam memperbaiki ketepatan teknik membaca Al-Qur'an mengikuti ketentuan hukum tajwid secara benar.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an dengan nilai Sig. sebesar 0.00 dan t tabel sebesar 4.820. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_o) ditolak.

B. Saran

Dari perolehan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan dan dihasilkan maka menurut penulis beberapa saran yang perlu di paparkan. Adapun saran tersebut dicantumkan sebagai berikut:

1. Perlu ada upaya meningkatkan bacaan Al-Qur'an pengguna transliterasi aksara Latin terutama pada pelafalan huruf hijaiyah yang sesuai dengan ketentuan *makhārij al-hurūfu* dan penguasaan tajwid yang sesuai dengan kaidahnya.

2. Berdasarkan besar pengaruh yang dihasilkan oleh penggunaan transliterasi aksara Latin terhadap bacaan Al-Qur'an yang rendah, maka perlu bagi masyarakat pengguna transliterasi untuk mendalami pemahaman terkait transliterasi aksara Latin sesuai dengan panduan transliterasi berdasarkan SKB 2 Menteri yang telah ditetapkan.
3. Mengingat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terbatas pada tingkat bacaan Al-Qur'an masyarakat dan pengaruh penggunaan transliterasi terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, dan juga terdapat kejanggalan pada hasil yang didapatkan dari indikator bacaan Al-Qur'an yaitu indikator makhraj huruf, hukum tajwid, dan kelancaran bacaan Al-Qur'an maka peneliti merasa kajian transliterasi ini perlu dikembangkan dengan penelitian yang lebih mendalam baik pada wilayah tersebut maupun di luar wilayah penelitian yang telah dilakukan, terkait kesalahan pelafalan yang sering terjadi pada huruf hijaiyah, dan penerapan hukum tajwid bagi pengguna transliterasi aksara Latin. Dan lebih memperhatikan lagi dari setiap indikatornya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Al-Qur'an

- Agus Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS*, 1 ed. (UPP STIM YKPN, 2018)
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka Litera AntarNusa, 2013)
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Pustaka Al-Kausar, 2011)
- Arifin, Zaenal, et al., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, ed. oleh Muchlis M. Hanafi (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017)
- Aryani, Rita, *Ilmu Tajwid Teori Praktik dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, ed. oleh Erfan Kurniawan dan Nida Karima Salsabila (Eureka Media Aksara, 2025)
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna* (Cordoba Internasional Indonesia, 2020)
- Khodijah, Siti, *Tahsin Al-Qur'an* (Bukunesia, 2023)
- Kurnaedi, Abu Ya'la, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2022)
- Qamhawi, Muhammad Shadiq, *Al-Burhanu fi Tajwid al-Qur'an* (Al-Maktabah al-Thaqafiyah)
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Deepublis, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Setiyawami (Alfabeta, 2024)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, CV, 2013)

Jurnal dan Artikel

- Ahmad, Nur Fauzan, “Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin: Studi Kasus Buku Panduan Manasik Haji dan Umrah,” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12 (2017): 126–36.
- Ali, Zaky Mumtaz, “Penulisan Al-Qur’an Beraksara Latin dan Problematika Penerapannya di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 2.2 (2022):160–72
- Djuned, Muslim, Nurmayuli, dan Annisah Maghfirah, “Validitas dan Reabilitas Instrumen Korelasi Antara Intensitas Membaca Al-Qur’an dan Sikap Religius Mahasiswa,” *Intelektualita*, 13.1, (2024)
- Ichsanto, Wakhid, dan Retno Wahyuningsih, “Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Sukarta,” *Cendekia*, 15.1 (2021), hal. 81
- Musadad, Muhammad “Al-Qur’an Transliterasi Latin Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Muslim Denpasar,” *Jurnal Suhuf*, Nomor 10, (2017)
- Rangkuti, Charles, et al., “Optimalisasi Metode Transliterasi Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Nomor 9 (2024): 635–644.
- Rosyid, Abdul, “Problematika Transliterasi Al-Qur’an,” *Jurnal Al-Fanar*, Nomor 4, (2021): 191–210.

Skripsi

- Anderiani, Sherly, “Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Manajerial Kepala Madrasah di Balai diklat,” Skripsi UIN Ar-Raniry, 2023, hal. 68
- Jannati, Iltiqoul, “Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Di Desa Banjararjo Kecamatan

- Batanghari Kabupaten Lampung Timur,” Skripsi IAIN, 2019.
- Juwairiyah, Tety, “Transliterasi Al-Qur ’an Pada Mushaf Al-Qur’an Menurut Para Pengguna (Studi Kasus Di Annaba Center Indonesia),” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Syaifullah, Mohammad Iqbal, “Fenomena Pembacaan Al-Qur’an Transliterasi,” *Institutional UIN Annan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Web

- Al-Qur’an, Institut Ilmu, “Hasil Riset; Angka Buta Aksara Al-Qur’an di Indonesia Tinggi Sebegini,” 2023
<<https://iiq.ac.id/berita/hasil-ri-set-angka-buta-aksara-Al-Qur’an-di-indonesia-tinggi-sebegini/>>
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” *Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia*
<<https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>> [diakses 8 Januari 2025]
- UII, Fakultas Ilmu Agama Islam, “Panduan Transliterasi Arab-Latin,” *Universitas Islam Indonesia*, 2020
<<https://fis.uui.ac.id/as.wp-content/uploads/sites/16/2020/03/A-PEDOMAN-TRANSLITERASI-ARAB-LATIN.docx>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum bapak/ibu dan saudara/saudari perkenalkan nama saya Miftahul Khair.K mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sehubungan dengan tugas akhir skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Transliterasi Aksara Latin Terhadap Bacaan Al-Qur'an Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam", Untuk itu saya memohon Saudara/i untuk berkenan meluangkan waktu menjawab instrumen penelitian saya.

Atas waktu dan kesediannya saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pendidikan :

B. Petunjuk pengisian

Dimohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi pernyataan di bawah ini dengan memberi jawaban sesuai dengan pengalaman Saudara/i dalam menggunakan transliterasi aksara Latin.

C. Penggunaan transliterasi aksara Latin (X)

1. Saya menggunakan transliterasi aksara Latin saat membaca Al-Qur'an sehari-hari
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
2. Saya menggunakan transliterasi aksara Latin saat belajar membaca Al-Qur'an
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju

- Sangat setuju
3. Saya menggunakan transliterasi aksara Latin saat membaca surat-surat pendek
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
 4. Saya menggunakan transliterasi aksara Latin saat menemukan kata yang sulit dalam Al-Qur'an
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
 5. Saya membaca transliterasi aksara Latin saat menghafal ayat Al-Qur'an
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
 6. Saya membaca transliterasi aksara Latin saat membaca secara mandiri
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
 7. Saya membaca transliterasi aksara Latin saat membaca Al-Qur'an bersama-sama/
mengikuti pengajian Al-Qur'an
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
 8. Saya membaca transliterasi aksara Latin saat lelah membaca huruf Arab
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju



- Setuju
 - Sangat setuju
9. Saya membaca transliterasi aksara Latin saat membaca huruf-huruf yang mirip pengucapannya
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
10. Saya merasa mudah membaca Al-Qur'an menggunakan transliterasi aksara Latin
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
11. Saya memerlukan transliterasi untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit diucapkan
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
12. Saya merasa transliterasi aksara Latin adalah alat utama dalam belajar Al-Qur'an
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
13. Saya merasa sulit mengucapkan ayat Al-Qur'an tanpa transliterasi aksara Latin
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
14. Saya lebih cepat membaca Al-Qur'an menggunakan transliterasi daripada tulisan Arab Al-Qur'an
- Tidak setuju

- Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
15. Saya merasa yakin dengan bacaan Al-Qur'an saya jika saya menggunakan transliterasi aksara Latin
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
16. Saya merasa transliterasi aksara Latin adalah satu-satunya cara saya untuk belajar membaca Al-Qur'an
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
17. Saya membutuhkan transliterasi untuk membaca semua ayat Al-Qur'an
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
18. Saya menggunakan transliterasi aksara Latin untuk belajar membaca Al-Qur'an
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
19. Saya menggunakan transliterasi aksara Latin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
20. Saya menggunakan transliterasi untuk memahami tajwid

- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
21. Saya membaca transliterasi aksara Latin untuk bisa melafalkan huruf-huruf hijaiah
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
22. Saya menggunakan translitrasi aksara Latin untuk mengurangi kesalahan bacaan Al-Qur'an
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
23. Saya menggunakan transliterasi aksara Latin untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
24. Saya menggunakan transliterasi aksara Latin untuk menghafal ayat Al-Qur'an
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
25. Saya menggunakan transliterasi untuk bisa membedakan harakat bacaan Al-Qur'an
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju



D. Kemampuan bacaan Al-Qur'an (Y)

1. Saya mengetahui bahwa *makhārij al-hurūfu* (tempa-tempat keluar huruf) terbagi menjadi 5 kelompok
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
2. Saya mengetahui bahwa makhraj huruf ba (ب) berada pada bagian *al-Syafatini* (kedua bibir)
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
3. Saya mengetahui bahwa makhraj huruf la (ل), nun (ن), dan ra (ر) yaitu pada bagian *al-Lisān* (Lidah)
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
4. Saya mengetahui bahwa bunyi suara huruf ha (هـ) dan huruf Ha (ح) terdapat perbedaan
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
5. Saya memahami bahwa nun sukun atau tanwin jika bertemu dengan huruf hamzah (ء) maka bunyi nun sukun atau tanwin jelas dan tidak dengung
 - Tidak setuju
 - Cukup Setuju

- Setuju
 - Sangat setuju
6. Saya memahami bahwa ikhfa' adalah menyamarkan bunyi nun sukun atau tanwin dengan samar-sama yaitu antara jelas dan dengung
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
7. Saya mengetahui bahwa mim sukun bertemu dengan mim yang berharakat disebut dengan idgham mimi
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
8. Saya memahami bahwa nun yang bertasydid dibaca dengan dengung sepanjang 2 harakat
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
9. Saya memahami jika bertemu dua huruf yang sama makhras dan sifatnya maka huruf yang pertama dimasukkan ke huruf yang kedua sehingga berbunyi satu huruf
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
10. Saya memahami bahwa kata al-yaumu (اليوم) adalah contoh dari *alif lām al-Qamarīyah*
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju

11. Saya mengerti bahwa *alif lām* pada *alif lām al-Syamsiyyah* tidak dibaca dan dimasukkan ke huruf setelahnya
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
12. Saya mengerti bahwa kadar panjang mad asli yaitu sepanjang 2 harakat
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
13. Saya memahami bahwa huruf ra (ر) dibaca tebal saat berharakat dammah atau fathah dan dibaca tipis saat berharakat kasrah
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
14. Saya mengetahui bahwa huruf Qaf (ق) adalah huruf qalqalah
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju
15. Saya mengetahui bahwa qalqalah terbagi menjadi 2 yaitu *qalqalah Ṣughrā* dan *qalqalah kubrā*
- Tidak setuju
 - Cukup Setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar instrumen kuesioner untuk ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan setelah revisi
3. Tidak layak digunakan

Mohon diberi tanda (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.



Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Validator

Dr. Syukron Abu Bakar, Lc, M.A
NIP. 201608150519851027

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Nama Validator: Dr. Muhammad Zaini, M.A.

NIP: 197202101997031002

Jabatan: Dosen

A. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket

1. Lembar validasi ini digunakan untuk menilai bahasa dan materi instrumen
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar instrumen
3. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan tanda centang (✓) pada kolom angka yang sesuai dengan

1= Tidak Baik	3= Baik
2= Kurang Baik	4= Sangat Baik
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan instrumen pada tempat yang disediakan

B. Penilaian Instrumen Angket

Tinjauan	No	Aspek	Kriteria Penilaian			
			1	2	3	4
Materi	1	Kelengkapan materi				✓
	2	Kesesuaian materi				✓
	3	Keluasan materi				✓
Bahasa	1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
	3	Menggunakan bahasa yang tidak ambigu				✓

C. Kritik dan Saran

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar instrumen kuesioner untuk ini dinyatakan:

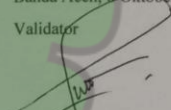
1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan setelah revisi
3. Tidak layak digunakan

Mohon diberi tanda (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.



Banda Aceh, 8 Oktober 2025

Validator


Dr. Muhammad Zaini, M.A.
NIP. 197202101997031002

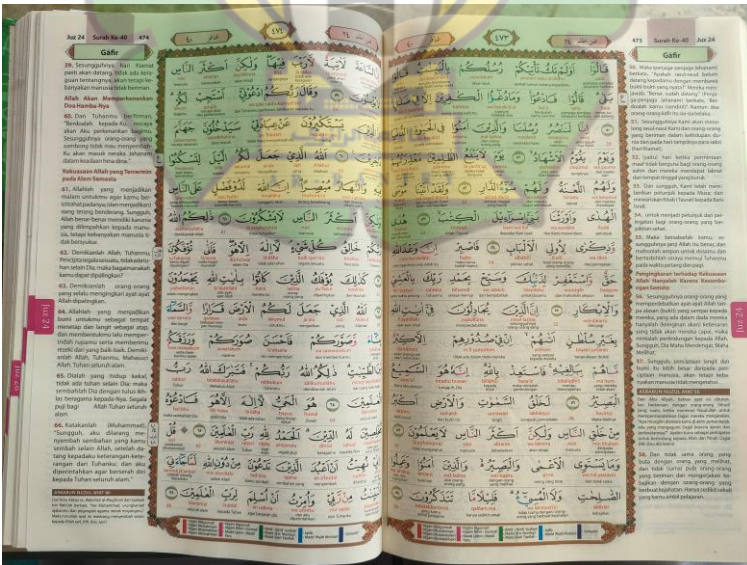
Lampiran 3

Dokumentasi Pengumpulan Data



Lampiran 4

Dokumentasi Al-Qur'an Transliterasi



Lampiran 5

SK Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Website: <https://fuf.ar-raniry.ac.id/>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY Banda Aceh
Nomor: 1251/Un.08/FUF/PP.00.9/06/2025**

Tentang

**PENGGAKTAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY Banda Aceh
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY Banda Aceh

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir tersebut.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Peraturan Menteri Agama tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020; tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022; tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-Jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- KESATU** : Mengangkat/Menunjuk saudara:
a. Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA Sebagai Pembimbing I
b. Nurmayuli, M.Pd Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Tugas Akhir yang diajukan oleh:

Nama : Miftahul Khair. K
NIM : 220303089
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Pengaruh Penggunaan Transliterasi Aksara Latin terhadap Bacaan al-Qur'an di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

- KEDUA** : Pembimbing pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing Tugas Akhir mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- KETIGA** : Surat keputusan ini berlaku selama 6 (enam) bulan mulai sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Juni 2025



Salman Abdul Muthalib

Tembusan:

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Ketua Sub.Tim Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan

Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-2467/Un.08/FUF.I/PP.00.9/10/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kecamatan Sultan Daulat kota Subulussalam

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220303089

Nama : MIFTAHUL KHAIR.K

Program Studi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Jl,tapak tuan,medan Jehe Darul Makmur

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH PENGGUNAAN TRANSLITERASI AKSARA LATIN TERHADAP BACAAN AL-QUR'AN DI KECAMATAN SULTAN DAULAT KOTA SUBULUSSALAM**

Banda Aceh, 20 Oktober 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.

NIP. 197205011999031003

Berlaku sampai : 20 April 2026

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 7

Surat Penyelesaian Penelitian



PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN SULTAN DAULAT
JAMBI BARU

Jalan Teuku Umar No. 125 Kota Subulussalam, Kode Pos 24782

Nomor : 90/111/2025
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samsir Nazir, SE
NIP : 19840105 200604 1 001
Jabatan : Camat Sultan Daulat
Alamat : Sultan Daulat, Kota Subulussalam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry berikut:

Nama : Miftahul Khair.K
NIM : 220303089
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Darul makmur, Kec.Sultan Daulat

Telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam untuk memperoleh data guna menyusun skripsi dengan judul **PENGARUH PENGGUNAAN TRANSLITERASI AKSARA LATIN TERHADAP BACAAN AL-QUR'AN DI KECAMATAN SULTAN DAULAT KOTA SUBULUSSALAM.**



Jambi Baru, 29 Desember 2025

